

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PADA PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan
MI Fathus Salafi Ajung Jember)**



Oleh:

SYAIFUL RIZAL

Nim : 1520420010

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas MI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Rizal, S.Pd.I

Nim : 1520420010

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

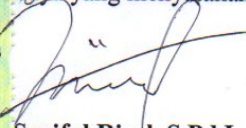
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Februari 2017



Saya yang menyatakan


Syaiful Rizal, S.Pd.I
NIM. 1520420010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Rizal, S.Pd.I
Nim : 1520420010
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2017

Saya yang menyatakan



Syaiful Rizal, S.Pd.I
NIM. 1520420010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepda Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01
Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)**

Yang ditulis oleh :

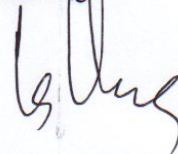
Nama : Syaiful Rizal, S.Pd.I
Nim : 1520420010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Februari, 2017

Pembimbing



Dr. H. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 1973080619970310003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274)-58921. 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

(B-327/Un.02/DT/PP.01.1.03/2017)

Tesis berjudul : STRATEGI GURU KELAS DALAM
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi Kasus di
SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi
Ajung Jember)

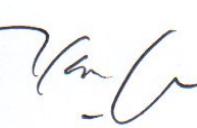
Nama : Syaiful Rizal, S.Pd.I
Nim : 1520420010
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 08-Maret-2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*

Yogyakarta, 21, Maret 2017

Dekan,




Dr. Ahmad Arifi, MA.
NIP. 19661121 1999206 1 002

*Sesuai Program Studi

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi
Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus
Salafi Ajung Jember)
Nama : Syaiful Rizal, S.Pd.I
Nim : 1520420010
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd (*Siti*)

Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M.Ag (*Karwadi*)

Pembimbing / Penguji : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag (*Abdul Munip*)

Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd (*Sri Sumarni*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 08-Maret-2017

Hasil / Nilai : A/B

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣ a'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḏ ad	ḏ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭ a'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ḏ a'	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	□h	ha
ء	hamzah	□	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	ditulis	Muta' aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	Karamāh al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭ ri
------------	---------	----------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
-------	--------	---------	---

_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokak Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a' antum
أعدة	ditulis	u' idat
لئن شكرتم	ditulis	la' in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'ān
الشمس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	●awi al-furu●
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Syaiful Rizal, STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember), Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

UU No.2 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS), dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karenanya setiap tenaga pendidik yang berada di lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, seperti guru kelas yang berada di lembaga pendidikan dasar yang ikut mengimplementasikan pendidikan yang berorientasikan pada pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menggambarkan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember, dengan rumusan masalah yaitu nilai-nilai karakter apa yang ditumbuhkan oleh guru kelas dan bagaimana strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, enyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang di tumbuhkan oleh guru kelas di SDN Pondok Dalem 01 Semboro adalah 19 nilai karakter, 18 nilai yang dirumuskan oleh Kemendiknas dan 1 nilai tambahan bergaya hidup sehat. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang di tumbuhkan oleh guru kelas di MI Fathus Salafi Ajung adalah 20 nilai karakter, 18 nilai yang dirumuskan oleh Kemendiknas dan 2 nilai tambahan yaitu beriman dan bertaqwa. Pelaksanaan strategi guru kelas di SDN Pondok Dalem 01 Semboro melalui proses pembelajaran intrakulikuler, pembelajaran ekstrakulikuler atau pengembangan diri, pembudayaan dan pembiasaan dan kerjasama atau komunikasi yang dijalin guru kelas. sedangkan strategi guru kelas MI Fathus Salafi Ajung melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam seluruh mata pelajaran, proses pembelajaran intrakulikuler, pembelajaran ekstrakulikuler atau pengembangan diri, pembudayaan dan pembiasaan dan kerjasama atau komunikasi yang dijalin guru kelas.

ABSTRACT

Saiful Rizal, *THE STRATEGY OF CLASSROOM TEACHER IN GROWING CHARACTER VALUES ON STUDENTS (A Case Study at SDN Pondok Dalem 01 Semboro and MI Fathus Salafi Ajung Jember)*, A Thesis, Master Program on Teaching and Education Science Faculty at UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Law No. 2 of 2003 concerning National Education System (SIKDIKNAS), explained that education is the certain and deliberate exertions to create an atmosphere and learning process in order to the learners are actively developing their potencies to have the precious spiritual power of religion, pleasant self-control, excellent personality, valuable intelligence, pious character and acceptable skill that compulsory needed by themselves, society and nation. Therefore, each educator who straighten out in educational insitution has a substantial role in shaping the personality of students, such as the classroom teacher on the basic education institution who engage to implement an education for student character building purposes.

This research describes the strategy of classroom teacher at SDN Pondok Dalem 01 Semboro and MI Fathus Salafi Ajung Jember, with the formulation of the problem how the classroom teacher's strategies in growing character education values, the values of what are growth and what are differences and similarities of classroom teacher's strategies between SDN Pondok Dalem 01 Semboro and MI Fathus Salafi Ajung Jember.

This research is qualitative research. The data sources of this research are the head of institution, principal, classroom teacher, subject teacher and school document. Techniques of the data collection using interview, observation and documentation. Furthermore, this research uses the descriptive data analysis technique to the analysis of the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusion.

The result of this research shows the value of character educations are growth by the classroom teacher's at SDN 01 Pondok Dalem Semboro are 19 values characters, 18 values are formulated by Ministry of National Education and a value of a healthy lifestyle. In contrast, the value of character educations are nurtured by the classroom teacher at MI Fathus Salafi Ajung are 20 values characters, 18 values are formulated by the Ministry of Education and 2 values are faithful and devoted. The implementation of the classroom teacher's strategy through SDN 01 Pondok Dalem Semboro's intracurricular learning process or the acculturation, habituation and cooperation or communication which are accomplished by the classroom teacher. Besides, the classroom teacher's strategy of MI Fathus Salafi Ajung are integrating the values of character education in all subjects, intracurricular learning process, extracurricular learning or self-development, acculturation and habituation and cooperation or communication which are accomplished by the classroom teacher.

ملخص

سيف الرجال, استراتيجية مدرس الفصل في ترقية قيمة تربية الاخلاق للطلاب (دراسة الحالية: في المدرسة الابتدائية (SD) فندق دالم 01 سمبورو و المدرسة الابتدائية فتح السلافي أنجج بجمبر) بحث العلمي, التخصص الماجستير كلية علوم التربية و مؤهل المدرس جامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجوكو, 2017

قرار الأساسي برقم. 2 سنة 2003 عن نظام التربية الدولية (SINDIKNAS) تبين أن التربية هي سعي الوعي المخطط لتحقيق حالة التدرس و عملية التدريس ليكون الطلاب متفاعلا في ترقية الملكة النفسية لتمليك قوة سلوكية دينية, قيادة النفسية, الشخصية, الذكائية, الأخلاق الكريمة, و الابتكارية المحتاج للنفس, المجتمع, الشعاب, و الدولة. لذلك, جميع مسغول التربية في مؤسسة التربية لهم دورة مهمة في بنية سلوك الطلاب, مثل مدرس الفصل في مؤسسة التربية الإبدائية اللذين يطبقون التربية المتجه إلى تبني سلوك الطلاب

يصور هذا البحث استراتيجية مدرس فصل في المدرسة الابتدائية (SD) فندق دالم 01 سمبورو و المدرسة الابتدائية فتح السلافي أنجج بجمبر, بحدود البحث كيف إستراتيجية مدرس الفصل في بنية قيمة التربية الأخلاق للطلاب, أي قيمة تبنى و ما الفرق والإختلاف استراتيجية مدرس الفصل في المدرسة الابتدائية (SD) فندق دالم 01 سمبورو و المدرسة الابتدائية فتح السلافي أنجج بجمبر نوع هذا البحث هو بحث الوصفي. مصدر هذا البحث رئيس المؤسسة, رئيس المدرسة, مدرس الفصل, مدرس مدة الدراسي, و وثائق المدرسة. يستخدم طريقة جمع البيانات المقابلة, الملاحظة, و الوثائق. ثم يستخدم هذا البحث طريقة تحليل البيانات وصفا بتدرج جمع البيانات, تخفيض البيانات, عرض البيانات و الخلاصة

حصول هذا البحث تطبيق استراتيجية مدرس الفصل في المدرسة الابتدائية الحكومية فندق دالم 01 سمبور هو تسعة عشرة قيمة السلوك, ثمانية عشرة قيمة التي تشكلها وزير التربية الدولية (Kemendiknas) بزيادة قيمة السلوك يعني شكل الحية الصحة. و أما الإختلاف تعلق قيمات السلوك في مدة الدراسي و في المدرسة الابتدائية فتح السلافي أنجج هو عشرون قيمة السلوك, و ثمانية عشرة قيمة التي تشكلها وزير التربية الدولية (Kemendiknas) بزيادة قيمة السلوك يعني يزيد قيمتين و هما الايمان و التقوى. أما قيمات تربية السلوك الذي ينشأه مدرس الفصل في المدرسة الابتدائية الحكومية فندق دالم 01 سمبور بعمالية التدريس في المدة الداخلية, تدريس المدة الخارجية أو تنمية النفس, الحضاري, التوعدي, التعامل أو إتصال بين مدرس الفصل. أما استراتيجية مدرس الفصل في المدرسة الابتدائية فتح السلافي أنجج بطريق تعلق قيمات تربية السلوك في جميع مدة الدراسي, عملية تعليم المدة داخلية, تعليم المدة الخارجية أو تنمية النفس الحضاري, التوعدي, التعامل أو إتصال بين مدرس الفصل.

الكلمات المفتاحية : استراتيجية, مدرس الفصل, قيمة تربية, طلاب

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melewati kurun waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tesis ini dalam rangka meraih gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tesis ini berusaha untuk mengkaji dan mengkomparasikan strategi guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik di dua lembaga pendidikan yang berbeda yaitu di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember. Akhirnya harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta mampu memberi sumbangsih yang berharga sehingga mampu menyadarkan pembaca akan pentingnya pendidikan karakter di ajarkan sejak dini, baik oleh sekolah maupun keluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain dibalik selesainya penulisan tesis ini, banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag selaku ketua Program Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus selaku Pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Ayahanda dan Ibunda H. Nur Hasan dan Hj. Siti Maimunah, sebagai motivator yang tanpa lelah mendoakan, mengingatkan, serta mendukung penulis selama pendidikan, hingga terselesaikannya tesis ini. Kakak dan Adik serta Keponakan, Nani Masruroh dan Agil Hidayatullah serta Muhammad Asrofi Anwar atas semua dukungan dan doanya.
5. Segenap dosen Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala urusan administrasi penulis selama menyelesaikan tesis.
7. Semua sahabat-sahabat Jember yang tanpa jenuh mendoakan dan mendukung hingga penulisan tesis ini selesai.

8. Teman-teman kelas Nusantara Guru Kelas Program Studi PGMI Angkatan 2015, atas semua nasehat, dorongan dan doanya. Semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan, dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak akan terputus selamanya.
9. Teman-teman Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga yang tidak mungkin penulis sebutkan semuanya yang telah memberikan nasehat, masukan, serta doanya.
10. Penulis hanya bisa mendoakan sebagai bentuk terima kasih penulis, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, pelayanan, dan doanya tersebut mendapat balasan yang baik serta pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Dalam penulisan tesis ini, tentu tidakakan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal paling berharga hingga akhirnya tesis ini bisa tampil lebih sempurna.

Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Amien.

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Penulis

Syaiful Rizal, S.Pd.I

MOTTO

“Saya diutus (kedunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Bukhori).¹

¹ H.R. Al Bukhori dalam al Adabul Mufrad No. 271, Ahmad, dan Al Hakim dari Abu Huraira Radhiyallahu anhu, dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahih No. 45.

DAFTAR ISI

BAB I : Pendahuluan	1
a. Latar belakang penelitian	1
b. Rumusan masalah penelitian	8
c. Tujuan penelitian	8
d. Manfaat penelitian	9
e. Kajian terdahulu	10
f. Metode penelitian	14
g. Sistematika pembahasan	24
BAB II Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai	
Karakter	26
A. Pendidikan Karakter	26
a. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah	30
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	32
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	34
B. Strategi Guru Kelas	38
a. Pengertian Strategi	38
b. Pengertian Guru Kelas	40
c. Peran dan Tugas Pokok Guru Kelas	42
d. Kedudukan Guru Kelas dalam Pembelajaran Secara Umum	46
e. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter	48
BAB III Gambaran Umum SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan	
MI Fathus Salafi Ajung Jember	60
A. Profil SDN Pondok Dalem 01 Semboro Jember	60
a. Letak Geografis SDN Pondok Dalem 01	60
b. Sejarah berdiri SDN Pondok Dalem 01	61
c. Visi, Misi dan Tujuan SDN Pondok Dalem 01	61
d. Sarana dan Prasarana SDN Pondok Dalem 01	62
e. Profil Tenaga Pendidik SDN Pondok Dalem 01	63

f.	Profil Guru Kelas SDN Pondok Dalem 01.....	64
g.	Struktur Organisasi SDN Pondok Dalem 01.....	65
h.	Keadaan Peserta Didik SDN Pondok Dalem 01.....	65
B.	Profil MI Fathus Salafi Ajung Jember	66
a.	Letak Geografis MI Fathus Salafi Ajung	66
b.	Sejarah Berdiri MI Fathus Salafi Ajung	66
c.	Visi, Misi dan Tujuan MI Fathus Salafi Ajung	68
d.	Sarana dan prasarana MI Fathus Salafi Ajung	69
e.	Profil Tenaga Pendidik MI Fathus Salafi Ajung	70
f.	Profil Guru Kelas MI Fathus Salafi Ajung	71
g.	Struktur Organisasi MI Fathus Salafi Ajung	71
h.	Keadaan Peserta Didik MI Fathus Salafi Ajung	71

BAB IV Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai

	Pendidikan Karakter.....	73
A.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang ditumbuhkan oleh Guru Kelas di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember	73
a.	Nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan oleh Guru Kelas VB pada Peserta Didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro.....	73
b.	Nilai-nilai Karakter yang ditumbuhkan oleh Guru Kelas V pada Peserta Didik di MI Fathus Salafi Ajung	92
c.	Analisis Komparatif Nilai yang di Tumbuhkan Oleh Guru Kelas V Pada Peserta Didik di Kedua Lembaga Pendidikan.....	109
B.	Pelaksanaan Strategi Guru Kelas V dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung.....	117
a.	Strategi Guru Kelas V B dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter di SDN Pondok Dalem 01 Semboro.....	117

b. Strategi Guru Kelas V dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter di MI Fathus Salafi Ajung	146
c. Analisis Komparatif Pelaksanaan Strategi Guru Kelas V di Dua Lembaga Pendidikan	176
BAB V Kesimpulan	185
A. Kesimpulan	185
B. Saran	187
C. Penutup	188
DAFTAR PUSTAKA	190

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana dan Prasarana SDN Pondok Dalem 01 Semboro.....	63
Tabel II Profil Tenaga Pendidik	63
Tabel III Jumlah Peserta Didik	65
Tabel IV Sarana dan Prasarana MI Fathus Salafi Ajung	69
Tabel V Profil Tenaga Pendidik	70
Tabel VI Jumlah Peserta Didik	72
Tabel VII Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Kelas V B SDN Pondok Dalem 01	78
Tabel VIII Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Kelas V MI Fathus Salafi Ajung ‘	95
Table IX Perbedaan Nilai Pendidikan Karakter di Kedua Lembaga Pendidikan	111
Tabel X Jadwal Kegiatan Ektrakurikuler dan Pengembangan Diri SDN Pondok Dalem 01 Semboro Tahun Pelajaran 2016/2017...	141
Tabel XI Jadwal Kegiatan Ektrakurikuler MI Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2016/2017	172
Tabel XII Analisis Perbedaan dan Persamaan Strategi Guru Kelas di Dua Lembaga Pendidikan	177

DAFTAR LAMPIRAN

Struktur SD Pondok Dalem 01.....	194
Struktur MI Fathus Salafi.....	195
Interview Transcript Riyanto, S.Pd Kepsek SDN Pondok Dalem 01.....	196
Interview Transcript Supriyono, S.Pd Mantan Kepsek Sekaligus Wali Kelas II B SDN Pondok Dalem 01.....	198
Interview Transcript Saekoni, S.Pd Guru Kelas VB SDN Pondok Dalem 01.....	200
Interview Transcript Abdul Aziz, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Agama VB SDN Pondok Dalem 01.....	202
Interview Transcript Taufiq Hidayat, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Fathus Salafi	203
Interview Transcript Mufidatul Hasanah, S.Pd.I Ketua Yayasan Fathus Salafi	206
Interview Transcript Wiwit Juma'ati, S.Pd Guru Kelas V MI Fathus Salafi	207
Interview Transcript Eli Sagita, A.Ma Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Fathus Salafi	209
Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PKN SDN Pondok Dalem	210
Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika SDN Pondok Dalem	215
Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Agama SDN Pondok Dalem	219
Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PKN MI Fathus Salafi	223
Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MI Fathus Salafi	229
Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS MI Fathus Salafi	233
Dokumentasi SDN Pondok Dalem 01	237

Dokumentasi MI Fathus Salafi	241
Daftar Riwayat Hidup	245

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan Kepada
Almamater tercinta :

Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kosentrasi Guru Kelas
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semua orang akan mengatakan bahwa pintar itu penting. Jangan sampai hidup ini hanya menjadi orang bodoh. Orang pintar hidupnya akan beruntung, dan tidak akan miskin atau menderita. Selain itu, orang pintar akan bisa mengatasi problem-problem hidupnya, tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Orang pintar juga akan dijadikan pemimpin dan dianggap lebih tinggi derajatnya.

Pendidikan dipercayai bisa mengubah seseorang dari bodoh menjadi pintar. Namun ternyata, berbekal kepintaran saja tidak cukup. Dalam kehidupan sehari-hari, orang pintar yang tidak berkarakter, berkepribadian baik, atau berakhlak mulia justru akan mencelakakan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kepintaran harus dibarengi dengan karakter atau akhlak mulia. Bahkan kalau boleh memilih, antara pintar dan berakhlak mulia, lebih baik memilih yang berakhlak. Bodoh yang berakhlak lebih baik daripada pintar tetapi minus karakter.¹

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan

¹ Imam Suprayogo, *Pengemangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Malang Press, 2013), Hlm. 17.

dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Itulah ancangan mulia pemerintah dan rakyat kita, yang patut didukung oleh segenap elemen.

Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter melalui Keputusan Pemerintah Republik Indonesia oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Tanggal 11 Mei Tahun 2010 tentang Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan nasional pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas rapuhnya karakter bangsa selama ini. Pendidikan karakter dimaksudkan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang berlandaskan empat pilar kebangsaan, yaitu: Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD'45), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Dalam pelaksanaannya, khususnya melalui jalur pendidikan, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui restrukturisasi pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama di semua jenjang pendidikan (SD/MI hingga SMA/MA/SMK) dengan momenklatur baru, yakni pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai-nilai luhur yang

terkandung dalam pancasila, baik dalam pola pikir, pola rasa maupun pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Setiap momen yang terdapat di lingkungan sekolah dapat dipakai sebagai sebuah sarana atau kesempatan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Lingkungan pendidikan sekolah yang menjadi tanah subur bagi pertumbuhan karakter anak didik antara lain : pemahaman tentang sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai, penghayatan momen-momen perjumpaan antara guru dan siswa, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.³

Seorang guru sendiri memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lain. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memfasilitasi belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru SD/MI yang merupakan guru kelas mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.⁴

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 1-2.

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 222-224.

⁴ Novan Ardy Widyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; konsep, praktik dan strategi*, (Jogjakarta, AR-Ruzz Media, 2013), Hlm. 164.

Penulis memilih SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember sebagai tempat penelitian. Pemilihan sekolah dasar ini karena SDN Pondok Dalem 01 merupakan sekolah dasar favorit di Kecamatan Semboro dan menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal ini tercerminkan pada Visi dari sekolah yaitu : “*Mewujudkan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Nilai Moral dan Etika*”.⁵ Pada Visi sekolah terkandung jelas bahwa SDN Pondok Dalem 01 Semboro mempunyai Visi untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Visi Sekolah Dasar tersebut mengandung arti bahwa dalam pendidikan Budi Pekerti, nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SDN Pondok Dalem 01 Semboro menyatakan bahwa pendidikan karakter di SDN Pondok Dalem 01 Semboro sudah diterapkan dengan baik dari segi kebijakan sekolah. Beliau lebih lanjut mengatakan implementasi di lapangan yang paling menentukan adalah guru-guru, lebih khusus guru kelasnya karena guru kelas yang sering berinteraksi dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas.⁶

Lebih lanjut, pemilihan MI Fathus Salafi karena Madrasah ini merupakan madrasah unggulan di Kecamatan Ajung dan

⁵ Observasi, *Papan Gambar Visi, Misidan Tujuan Sekolah di Ruang Guru*, 01 November 2016.

⁶ Wawancara, Riyanto, Kepala Sekolah SDN Pondok Dalem 01 Semboro Jember. 02 November 2016.

mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Pada visi madrasah, yaitu : “*Mewujudkan Madrasah Berkualitas Untuk Mencetak Intelektual Muslim yang Berakhlakul Karimah*”⁷ Madrasah ini tidak hanya menginginkan peserta didiknya menjadi intelektual muslim saja melainkan ingin mencetak intelektual muslim yang berakhlakul karimah dalam artian mempunyai suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama islam. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama islam maka sudah pasti baik dimata Allah SWT.

Madrasah sangat erat dengan pengembangan pendidikan karakter, tidak terkecuali Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa nilai-nilai pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendasar di setiap madrasah, Oleh karena itu pendidikan karakter harus di tumbuhkan pada setiap siswa baik di madrasah ini sendiri maupun di madrasah yang lain, karena tidak bisa dipungkiri lagi harapan orang tua terhadap anaknya adalah anak yang sholih dan sholihah serta beramal kepada orang lain. Dalam mengimplementasikannya perlu peranan guru kelas, karena guru kelas memiliki peran aktif dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Jadi dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik

⁷ Observasi, *Papan Gambar Visi, Misi dan Tujuan Madrasah di Ruang Guru*, 24 Oktober 2016

peran penting guru kelas sangat dominan dan sekaligus guru kelas perlu bersinergi dengan unsur-unsur yang lain di dalam sekolah.⁸

Pendidikan karakter yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia pada saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, rampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas. Menurut Thomas Lickona ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu negara yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Kesepuluh tanda tersebut adalah :

1. Meningkatnya kekerasan pada remaja,
2. Penggunaan kata-kata yang memburuk,
3. Pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan,
4. Meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas,
5. Kaburnya batasan moral baik-buruk,
6. Menurunnya etos kerja,
7. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara,
9. Membudayanya ketidak jujuran, dan
10. Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.⁹

⁸ Wawancara, Taufik Hidayat, Kepala Madrasah MI Fathus Salafi Ajung Jember 24 Oktober 2016.

⁹ http://www.kompasiana.com/www.egajalaludin.com/pentingnya-pembentukan-karakter_552ab586f17e610233d623c8 diakses tanggal 10 November 2016

Meski dengan intensitas yang berbeda-beda, masing-masing dari kesepuluh tanda tersebut tampaknya sedang menghinggapi negeri ini. Dari kesepuluh tanda-tanda tersebut, peneliti melihat hampir keseluruhan aspek tampaknya mulai menjadi persoalan pada kedua lembaga pendidikan ini seperti adanya siswa kelas V baik di SDN Pondok Dalem dan MI Fathus Salafi yang mengucapkan kata-kata yang kurang baik ketika berbicara dengan warga kelasnya, kurangnya rasa hormat siswa kepada guru dan rendahnya rasa tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru kelas dirasa penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter pada peserta didik. Guru kelas menjadi “Ujung Tombak” dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik baik di sekolah maupun di madrasah. Karena dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru bidang studi, sehingga penulis akan meneliti lebih lanjut dalam bentuk tesis yang berjudul *Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)*.

Keterkaitan penulis mengkomparasikan pendidikan karakter yang ada di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung karena kedua lembaga tersebut sama-sama mengembangkan pendidikan karakter pada masing-masing lembaganya. Sedangkan latar belakang lembaga dan kultur budaya masyarakat di kedua lembaga ini yang berbeda, Di mana lembaga

pendidikan SDN Pondok Dalem 01 Semboro berbasis pada pendidikan umum sedangkan lembaga pendidikan MI Fathus Salafi Ajung berbasis pendidikan keagamaan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditumbuhkan oleh guru kelas pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Sehubungan dengan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang ditumbuhkan oleh guru kelas pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember.

¹⁰ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), Hlm. 42.

2. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik SDN Pondok Dalam 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana pada penulis lain umumnya, penulisan proposal Tesis ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam kehidupan masyarakat. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

1. Dari aspek teoritis, *pertama*, hasil studi dan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya *khazanah* keilmuan di bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. *Kedua*, sebagai rujukan bagi para ahli ataupun peneliti selanjutnya dalam memahami tentang peran guru kelas dan pentingnya pendidikan karakter. *Ketiga*, bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh masyarakat atau para praktisi pendidikan dalam proses belajar mengajar khususnya guru kelas.
2. Aspek terapan; *pertama*, hasil temuan penelitian ini sebagai sumber informasi yang bersifat ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam rangka pemecahan masalah dalam dunia pendidikan. *Kedua*, hasil temuan penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi para tenaga pengajar baik kepala sekolah dan guru-guru tentang seluk beluk yang terkait dengan pendidikan guru kelas.

Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan pemberdayaan sekaligus pengarahan bagi masyarakat ataupun para praktisi pendidikan.

3. Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)*. Khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas MI (PGMI-GK MI) agar mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum terjun sebagai calon-calon pendidik.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian, penelitian ini belum pernah dilakukan, namun terdapat penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini. Sebagai bahan telaah, maka penulis lampirkan beberapa penelitian serupa tersebut, sebagai berikut :

Pertama: Tesis karya Asniyah Nailasariy yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran dan Pembudayaan Sekolah (study deskriptif di SD Muhammadiyah Wirobjaban 3 Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan manajemen pendidikan karakter yang berlangsung yaitu dengan mengoptimalisasi fungsi manajemen dalam perencanaan program kegiatan, pengorganisasian melalui pembentukan struktur organisasi, penggerakan melalui pemberian motivasi dan pengawasan

yang mengarah pada evaluasi program dan tindak lanjut. Hambatan-hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter adalah kurangnya komitmen guru dan karyawan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terkendala sarana prasarana berkenaan dengan pengembangan pendidikan karakter dan kurangnya partisipasi orang tua dalam pendampingan anak.¹¹

Kedua: Tesis karya Nuning Khamidah yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika diimplementasikan melalui konsep Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan (PNK). Nilai yang dominan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah kebenaran dan kasih sayang. Metode penyampaian pendidikan nilai-nilai kemanusiaan (PNK) kepada peserta didik yakni melalui duduk hening, berdo'a, bercerita, bernyanyi bersama, dan kegiatan berkelompok. Implikasi dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam belajar matematika. Mampu memecahkan

¹¹ Asniyah Nailasariy, *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pembudayaan Sekolah (study deskriptif di SD Muhammadiyah Wirobjaban 3 Yogyakarta)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

masalah dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan peserta didik yakin akan kebenaran.¹²

Ketiga, Tesis karya Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah peranan guru PAI SMK Muh Imogiri sebagai pengajar, inisiator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, suverfisor, evaluator, da'i, konsultan, dan pemimpin informal (dengan kekurangan yaitu beberapa guru tidak berperan sebagai demonstrator, belum memiliki program kegiatan pengalaman agama, belum membuat prota dan promes) sedangkan peranan guru PAI SMK Nasional Bantul sebagai pengajar, inisiator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, suverfisor, evaluator, da'i, konsultan, dan pemimpin informal (dengan kekurangan belum memiliki program pengalaman keagamaan). Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Muh Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter Religius sedangkan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai

¹² Nuning Khamidah, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

karakter di SMK Nasional Bantul menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.¹³

Keempat: Tesis karya Elga Yanuardianto yang berjudul Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan). Penelitian ini menggunakan metode *Library research*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan dilihat dari tujuannya sejalan, namun Abdullah Nasih Ulwan menambahkan bahwa tujuan pendidikan karakter anak tidak hanya memperbaiki moral manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah, maka dari itu Abdullah Nasih Ulwan menekankan Iman dan agama yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Begitupun dari penerapannya, konsep Thomas Lickona yang menekankan pada kerjasama sekolah dan keluarga dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan karakter, karena menurutnya tanpa kerjasama yang serelas tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Kemudian Abdullah Nasih Ulwan menambahkan bahwa suri tauladan yang baik dari pendidik (guru dan orang tua) juga perlu diperhatikan. Kesimpulannya dari penerapan yang Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan paparkan dalam pendidikan karakter anak sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja apa yang diterapkan Abdullah Nasih Ulwan lebih mendahulukan kepada penguatan iman anak, karena menurutnya pondasi baik yang kuat akan membentuk karakter baik.

¹³ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Thomas Lickona juga memberikan contoh bagaimana seharusnya sekolah mampu bekerja sama dengan orang tua sebagai kunci keberhasilan pendidikan karakter anak.¹⁴

Dari sekian penelitian yang telah ditelaah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa beberapa penelitian terkait di atas masih menfokuskan penelitiannya kepada bagaimana pandangan para tokoh-tokoh pendidikan karakter dan manajemen sekolah dan pada guru bidang studi dalam menanamkan pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya belum satupun yang mengkongkritkan penelitian kepada bagaimana strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Perbedaan juga terdapat pada pemilihan dua lembaga pendidikan yang digunakan sebagai objek penelitian, dimana kedua lembaga memiliki kesamaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Akan tetapi kedua lembaga ini apabila dilihat dari latar belakang lembaganya berbeda yaitu antara pendidikan umum dan pendidikan agama dan lebih spesifik penelitian ini mengkaji strategi guru kelas di kelas V pada masing-masing lembaga pendidikan.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁴ Elga Yanuardianto, *Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan)*. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹⁵

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).

Penelitian kualitatif (*Qualitatif Reseacrh*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹⁶

Pendekatan kualitatif menurut Nasution S, pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁷

Oleh sebab itu berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas, maka pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan *naturalistik* pendekatan ini di anggap relevan karena sifatnya yang alamiah dan menghendaki keutuhan, di samping diharapkan

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hlm. 1.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010), Hlm. 60.

¹⁷ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, (Tarsito, Bandung, 1988), Hlm. 566.

memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

Didasarkan pada landasan diatas peneliti dalam hal ini memilih metode analisis naturalistik, karena penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara natural dalam *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua lokasi penelitian, yaitu : Sekolah Dasar Negeri Pondok Dalem 01 terletak di Jalan Randuagung No. 60 Desa Pondok Dalem Kecamatan Semboro Kabupaten Jember¹⁸ dan Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi terletak di Jalan Moh. Tohir No. 48 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.¹⁹

3. Sumber Data

Menentukan sumber data penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan).

Purposive Sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam

¹⁸ Hasil observasi penelitian 1 November 2016.

¹⁹ *Ibid.*, 24 Oktober 2016.

pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.²⁰ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti. Informan-informan yang telah dipilih yaitu dari kedua lembaga pendidikan adalah sebagai Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran baik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pondok Dalem 01 maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathus Salafi Ajung, Buku-buku serta Dokumen-dokumen yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (*multi teknik*) dilakukan antara lain dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tidak menutup kemungkinan terjadi penyesuaian dalam pelaksanaan di lapangan.

a) Wawancara. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depthinterview*) (wawancara secara mendalam),²¹ wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang semakin lengkap dan mendalam. Pada teknik

²⁰ Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010), 63.

²¹ Wawancara mendalam adalah kegiatan yang sangat menarik dan menantang. Diantara daya tariknya dalam penelitian sosial adalah bahwa hal itu mendorong pada peneliti untuk melibatkan diri kedalam masyarakat yang menyelidiki proses sosial, aktivitas kelompok yang berbeda, atau apa yang terjadi dalam seting sosial yang berbeda pada pihak pertama. Pendekatan individu dalam wawancara mendalam berarti bahwa penelitian menggunakan ini akan sering membawa anda kedalam kotak langsung, tatap muka dengan orang yang memiliki pengalaman hidup yang sangat berbeda untuk anda sendiri. Bagian ini secara langsung diarahkan pada berbagai pertimbangan praktis yang terlibat dalam melakukan wawancara mendalam. Lihat Maggie Walter, *Sosial Research Methods*, second edition (Australia & New Zeland: Oxford University Press, 2010), Hlm. 291-292.

wawancara ini subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya daripada isi wawancara. Adapun jumlah respondennya meliputi; kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, karyawan, siswa dan wali murid. Data hasil wawancara nantinya akan didokumentasikan dalam bentuk transkrip wawancara.

- b) Observasi.²² Observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi studi kasus. Metode ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat peneliti dapatkan atau kurang rincinya data lewat wawancara dan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember), dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat non partisan. Serta disetiap hasil observasi akan disertakan dengan *field note*.
- c) Dokumentasi.²³ Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan

²² Observasi adalah cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data. Misalnya, peneliti ingin mengetahui cara ibu-ibu memilih barang yang akan dibeli, maka yang dapat dilakukan oleh peneliti yakni mengamati ketika ibu-ibu memilih barang, waktu ibu-ibu memilih barang, atau segera setelah ibu-ibu memilih barang. Berdasarkan pengamatan itu, banyak informasi yang dapat diketahui. Informasi yang ingin diketahui dapat dilakukukan pada waktu ibu ibu akan memilih barang, dapat juga diketahui di rak mana letak barang yang terbaik, apakah di atas, di tengah, atau di bawah. Demikian pula lokasi terbaik di mana barang ditempatkan, apakah di depan pintu masuk, atau bagian belakang ruangan, akan menentukan ibu-ibu membeli barang. Lihat Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta : PPM, 2007), Hlm. 184-185.

²³ Dokumen adalah hal yang bisa kita baca dan yang berhubungan dengan beberapa aspek dunia sosial. Beberapa dokumen dimaksudkan misalnya untuk laporan resmi laporan sosial, etapi juga individu dan catatan pribadi seperti surat, buku harian dan foto-foto, yang mungkin belum dimaksudkan untuk keperluan publik sama sekali. Jadi jenis dokumen adalah: catatn publik, media, tulisan pribadi, biografi, dokumen visual. Lihat Nigel Gilbert, *Researching Social life*, Sccond edition (london: sage Publications, 2001), Hlm. 196-202.

cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Noeng Muhadjir “Pemanfaatan dokumentasi meliputi sumber-sumber tertulis, peraturan, laporan, buku catatan, data statistik, photo dan rekaman peristiwa”.²⁴ Dokumen ini penting untuk meng-cros cek hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles & Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun runtutan analisisnya adalah sebagai berikut: reduksi data, display data, kongklusi/verifikasi (drawing).²⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles dan Hunberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Hlm. 16.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 337.

diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali.²⁶ yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu;

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan data hasil penelitian di lapangan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan catatan kecil (*field notes*), kemudian catatan deskriptif ini dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²⁷ Dalam arti, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan

²⁶ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), Hlm. 15.

²⁷ *Ibid.*, Hlm. 15.

karakter pada peserta didik studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember, kemudian dibuatkan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasa penting, proses tersebut dilakukan sejak pengumpulan data belum berlangsung, diterapkan pada waktu pengumpulan data dan bersamaan dengan penyajian dan verifikasi data.

c) Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tahapan penyajian data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang penggunaan strategi guru kelas

²⁸ *Ibid.*, Hlm.17.

dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember. Setelah data dikumpulkan dan dispesifikasikan dilakukan penyajian data dalam bentuk laporan. Namun apabila data yang disajikan perlu direduksi kembali, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember, selanjutnya data disederhanakan dan disusun secara sistematis.

d) Penarikan kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memaknai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.²⁹ Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data tentang penggunaan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik

²⁹ Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1988), Hlm. 21-23.

studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember, selalu dilakukan peninjauan kembali terhadap penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dilapangan. Keempat tahapan dalam analisis data ini tetap saling terjalin pada waktu pengumpulan data berakhir, sampai proses penulisan laporan penelitian selesai.

6. Pengecekan keabsahan data

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³¹

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data *Trianggulasi*. *Trianggulasi* adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³²

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

³⁰ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah....*, Hlm. 41.

³¹ *Ibid.*, Hlm. 21.

³² Moleong, *Metodologi Penelitian*, Hlm. 330.

yang berbeda dalam metode kualitatif.³³ Adapun langkah-langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian (untuk menguraikan proses dan jalannya penelitian mulai awal hingga akhir, antara lain jenis penelitian, metode pengumpulan data, pengolahan data.)

Bab II: Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Bab III: Pembahasan terpisah mengenai gambaran umum SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember, yang terdiri dari Sejarah Singkat dan Letak Geografis, Visi dan Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Program Kegiatan dan Prestasi Sekolah.

Bab IV: Menguraikan tentang pembahasan berisi tentang analisis temuan tentang nilai-nilai karakter yang ditekankan guru kelas, pelaksanaan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember.

³³ *Ibid.*, Hlm. 331.

Bab V: Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup tentang strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik studi kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan perolehan data.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan pelaksanaan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember sebagai berikut :

Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditumbuhkan di SDN Pondok Dalem 01 Semboro ialah berjumlah 18 nilai pendidikan karakter yang sudah di rumuskan oleh Kemendiknas plus 1 nilai pendidikan karakter sebagai pembungkus dari 18 nilai yang lainnya. Nilai religius adalah nilai yang ditekankan oleh guru kelas pada peserta didik. 18 Nilai pendidikan karakter plus 1 yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab dan Plus 1 yaitu : Bergaya Hidup Sehat. 18 nilai karakter di SDN Pondok Dalem 01 Semboro sudah terlaksanakan akan tetapi hasilnya belum optimal, terlihat nilai karakter Bergaya Hidup Sehat yang lebih menonjol dari pada 18 nilai yang lainnya. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang di terapkan di MI Fathus Salafi Ajung Jember ialah berjumlah 20 nilai, nilai iman dan taqwa sebagai nilai dasar untuk memperkuat nilai-nilai 18 yang telah dirumuskan oleh

kemendiknas. 18 nilai pendidikan karakter tersebut ialah : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab. 18 nilai karakter telah terlaksana dengan baik di MI Fathus Salafi Ajung, akan tetapi nilai karakter Iman dan Taqwa yang lebih terlihat.

Kedua, pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di SDN Pondok Dalem 01 Semboro diimplementasikan melalui empat program kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan. Empat program kegiatan tersebut adalah melalui program kegiatan pembelajaran intrakulikuler, program kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakulikuler, program kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas dan elemen sekolah, dan yang terakhir adalah melalui kerjasama dan komunikasi yang dijalin oleh guru kelas dengan elemen sekolah, masyarakat dan orang tua peserta didik akan tetapi lebih menitik beratkan kepada komite sekolah untuk luar sekolah. Pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter di MI Fathus Salafi Ajung melalui lima program besar pendidikannya, lima program tersebut adalah melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, proses pembelajaran intrakulikuler, proses pengembangan diri dan kegiatan ekstrakulikuler, proses pembudayaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas dan elemen sekolah, dan melalui kerjasama dan komunikasi

yang dijalin oleh guru kelas dengan elemen sekolah, masyarakat dan orang tua peserta didik akan tetapi lebih menitik beratkan dengan guru-guru dan pengurus yayasan untuk luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi SDN Pondok Dalem 01 Semboro

- a) Bagi kepala sekolah, sebaiknya semua guru diberikan pelatihan dan pembinaan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah guna menambah wawasan pengetahuan pendidikan karakter sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter akan lebih efektif dan maksimal.
- b) Bagi guru, saling bersinergi dan saling mendukung satu sama lain untuk tercapainya pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan selama di sekolah.
- c) Bagi guru kelas
 - 1) Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan yang lebih kreatif guna mengembangkan metode dalam upaya penanaman nilai dan pembentukan karakter ada peserta didik.
 - 2) Kerjasama dan komunikasi perlu ditingkatkan dengan masyarakat terlebih dengan orang tua peserta didik. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas bisa dapat optimal dengan melakukan kerjasama dan komunikasi dengan masyarakat dan orang tua dalam

hal pencegahan atau identifikasi pergaulan dan tingkah laku peserta didik di luar lingkungan sekolah.

2. Bagi MI Fathus Salafi Ajung

- a) Bagi kepala madrasah, perlu di tingkatkan desain interior halaman madrasah dengan tulisan, selogan, motivasi dan lain-lain yang berkaitan dengan penyemangat peserta didik dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter dalam diri pribadinya.
- b) Bagi para guru, hendaknya memahami kembali esensi dari visi, misi serta tujuan madrasah dan dapat melibatkan peserta didik langsung dalam mencapainya.
- c) Bagi guru kelas,
 - 1) Berani mengaktualisasikan berbagai macam kreatifitas kegiatan pembelajaran yang lebih Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan pendekatan multimedia dan metode yang relevan.
 - 2) Kesadaran orang tua dan masyarakat lebih diperhatikan atau di tingkatkan dengan memberikan penyuluhan dari guru kelas baik dengan memaksimalkan kerjasama, komunikasi dan pertemuan rutin yang dilakukan, sehingga orang tua dan masyarakat mengerti dan merasakan tanggung jawab terhadap peserta didik lebih besar dari pada sekolah.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Subhanallah Ta'ala semesta alam atas segala Rahmat, Nikmat dan Ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Demikian pembahasan tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan islam terutama mengenai strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah seharusnya dilakukan dan mendapat dukungan oleh seluruh praktisi dan tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam metode penelitian, isi pembahasan maupun penulisannya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberikan kritik dan sarannya yang bersifat membangun apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- _____, *Pendidikan Karakter Utuh dan Meyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Alma, Buchari, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Elmubarok, Zaim, *Membuktikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Khamidah, Nuning, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kesuma, Dharma, Dkk, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- _____, *Character Matters*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rodulf Zien Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Krisis Global*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2015.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, California: Sage Publication Inc, 1988.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nailasariy, Asniyah, *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pembudayaan Sekolah (study deskriptif di SD Muhammadiyah Wirobjaban 3 Yogyakarta)*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988.
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- _____, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Press, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R And D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Suprayogo, Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN Malang Press, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri*

dan SMK Nasional Bantul), Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Tim Pelaksana Program DPP Bakat, dan Ketrampilan FITK UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter : pengalaman implementasi pendidikan karakter di sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Yanuardianto, Elga, *Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan)*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Widyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; konsep, praktik dan strategi*, Jogjakarta, AR-Ruzz Media, 2013.

Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Bab 1 Pasal 1 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Nomor 4 Tahun 2010.

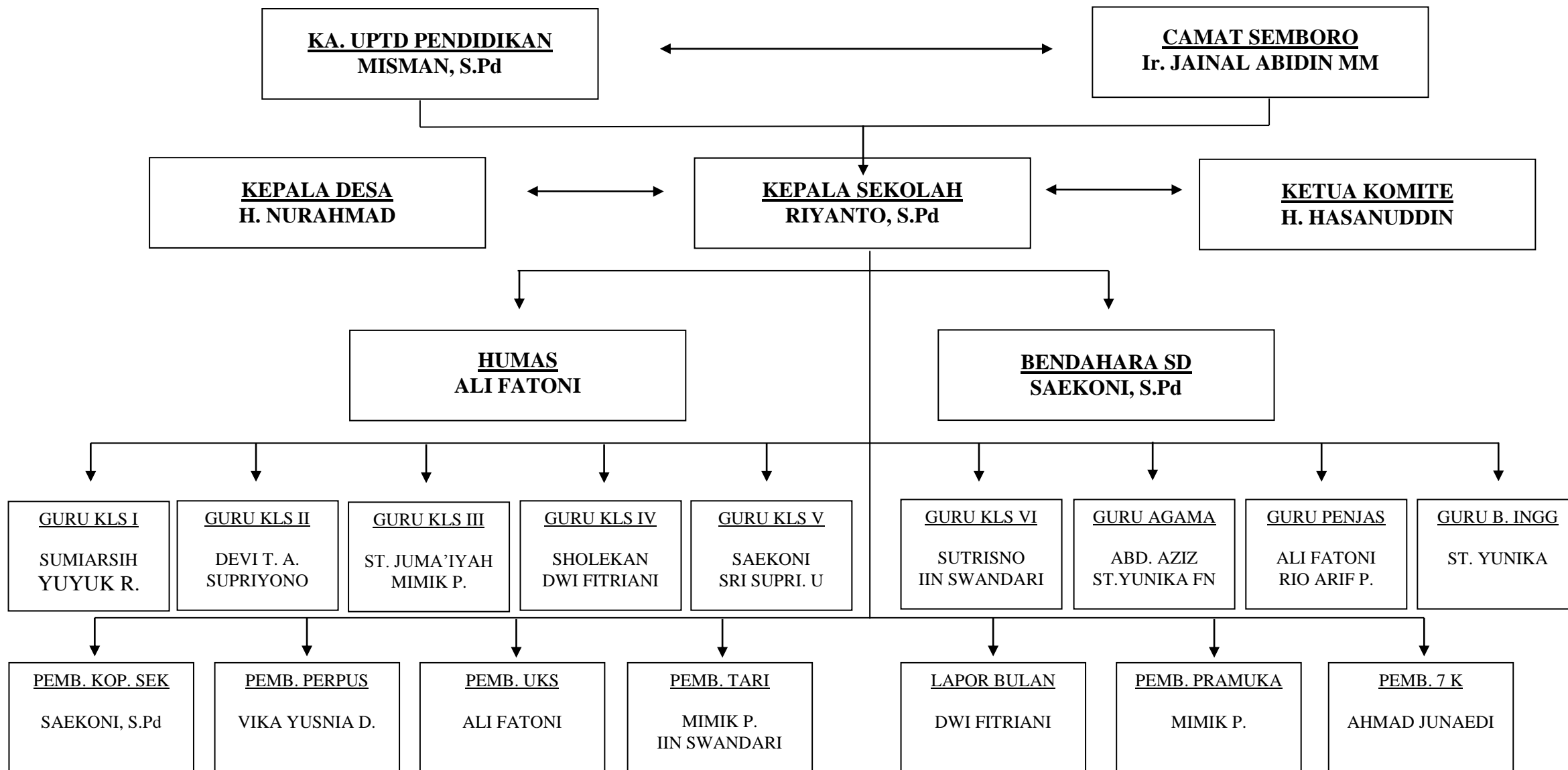
Zaenul Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.

Web

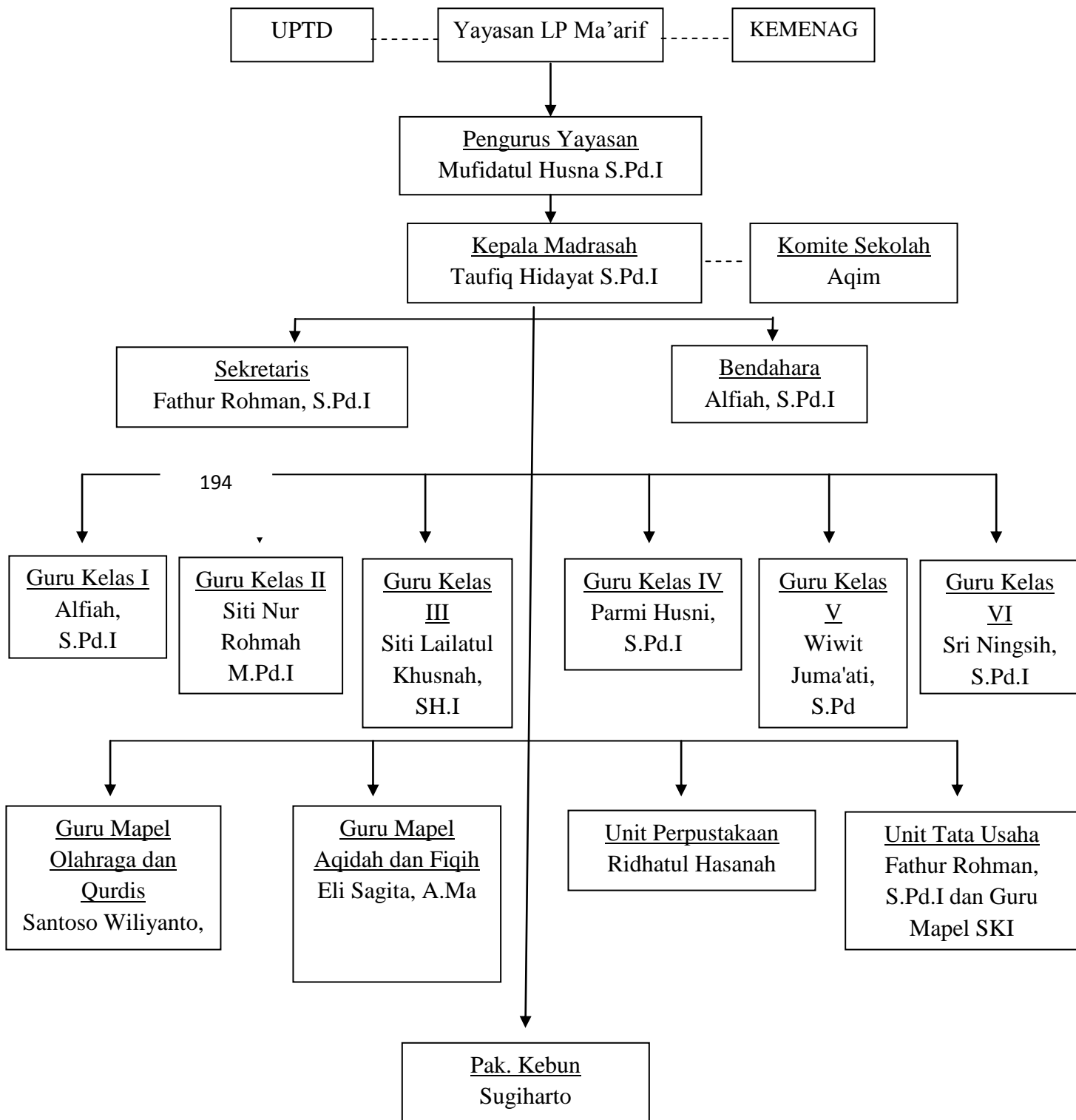
<http://www.kompasiana.com/www.egajalaludin.com/pentingnya-pembentukan>

[karakter_552ab586f17e610233d623c8](http://www.kompasiana.com/www.egajalaludin.com/pentingnya-pembentukan) diakses tanggal 10 November 2016

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK DALEM 01 SEMBORO



STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH FATHUS SALAFI AJUNG JEMBER
TAHUN 2016/2017



Interview Transcript

Nama informan : Riyanto, S.Pd

Identitas informan : Kepala Sekolah SDN Pondok Dalem 01

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 2 November 2016

Jam : 08:00 – 09:00 WIB

Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak tentang pendidikan karakter ? terutama di sekolah bapak ini?

Jawaban : Pendidikan karakter itu sebenarnya bukan program atau isu baru mas, yang di programkan oleh pemerintah Indonesia melalui satuan pendidikan. Hanya perubahan nama saja, dulu lebih dikenal dengan pendidikan moral atau budi pekerti. Sekolah kami sudah lama menerapkan pendidikan karakter bahkan pendidikan karakter sudah menjadi tujuan pendidikan di sekolah kami sejak lama sebelum pemerintah mempublisnya. Karena sekolah kami melihat apabila pendidikan tidak ada nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, lebih-lebih pada jenjang sekolah dasar maka ibarat bangunan, keropos dibawahnya mas. Sehingga mudah goyah bahkan lebih condong akan runtuh generasi-generasi penerus kita selanjutnya.

Pertanyaan : Apakah SDN Pondok Dalem telah melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didiknya ?

Jawaban : Pendidikan karakter di SDN Pondok Dalem 01 Semboro sudah diterapkan dengan baik dari segi kebijakan sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana pandangan kepala sekolah bagi peran seorang guru kelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik ?

Jawaban : Implementasi pendidikan karakter di lapangan yang paling menentukan merupakan guru-guru, lebih khusus guru kelas. Karena guru kelaslah yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

Pertanyaan : Nilai pendidikan karakter apa yang di tumbuhkan kepada peserta

didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro ?

Jawaban : Nilai pendidikan yang sudah tertera di Kemendiknas yaitu 18 nilai pendidikan karakter yang ditekankan pada peserta didik, akan tetapi ada tambahan satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai bergaya hidup sehat. Saya selalu menekankan dan menjelaskan bagaimana pentingnya nilai bergaya hidup sehat selain ke 18 nilai pendidikan yang sebelumnya itu. Karena di dalam tujuan pendidikan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003 pasal 3 didalamnya itu menyebutkan salah satunya adalah Sehat.

Pertanyaan : Bagaimana menurut bapak tentang peran penting guru kelas VB dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik ?

Jawaban : Guru kelas VB memiliki peran yang sangat urgen dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Karena guru kelaslah yang bersentuhan langsung dan secara intens berhadapan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pertanyaan : Apa yang menjadi alasan utama memilih guru mata pelajaran untuk menjadi guru kelas VB ?

Jawaban : Guru kelas bukan sekedar guru biasa, melainkan guru yang memiliki kualifikasi khusus didalamnya terutama pada guru yang menjadi guru kelas VB baik tugas pokok, administrasi, dan yang paling penting adalah akhlak di sekolah maupun berada di luar sekolah perlu juga menjadi pertimbangan.

Interview Transcript

Nama informan : Supriyono, S.Pd

Identitas informan : Mantan Kepala Sekolah SDN Pondok Dalem 01 sekaligus Guru Kelas II B

Hari/tanggal wawancara : Senin, 21 November 2016

Jam : 08:00 – 09:30 WIB

Pertanyaan : Bagaimana menurut bapak tentang landasan pendidikan karakter bagi guru kelas di sekolah ini ?

Jawaban : Landasan pendidikan karakter sudah tercantum jelas pada visi, misi dan tujuan SDN Pondok Dalem 01 Semboro mas, di dalamnya tercantum cantumkan bahwasanya budi pekerti, etika dan moral berada di dalamnya. Dari sana sudah sangat jelas sekali bahwa sekolah ini memiliki landasan yang kuat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, daerah dan juga pemerintah. Coba di lihat dan pahami pada setiap poin yang berada pada visi, misi dan tujuan sekolah mas. Jadi sudah menjadi rahasia umum kalau sekolah ini mengedepankan dan secara terus menerus mengimplementasikan dalam proses pendidikannya dengan pendidikan karakter. Sehingga hal ini sudah cukup menjadi landasan bagi semua pendidik baik guru mata pelajaran dan guru kelas terutama untuk mengimplemtasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajarannya di SDN Pondok Dalem 01 Semboro.

Pertanyaan : Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang melalui pembelajaran intrakulikuler masuk pada mata pelajaran apa ?

Jawaban : Dalam struktur kurikulum sekolah, terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti atau nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu pendidikan Agama dan PKN. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (ekplisit) mengenalkan nilai-nilai dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi

nilai-nilai pendidikan karakter.

Pertanyaan : Bagaimana dukungan sekolah untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada peserta didik kelas VB ?

Jawaban : Dengan bermacam-macam kegiatan mas, salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, (drum band, pramuka) senam dan lain-lain. yang semuanya merupakan penunjang pendidikan karakter pada peserta didik

Interview Transcript

Nama informan : Saekoni, S.Pd

Identitas informan : Guru Kelas V B SDN Pondok Dalem 01

Hari/tanggal wawancara : Senin, 21 November 2016

Jam : 09:00 – 10: 00 WIB

Pertanyaan : bagaimana menurut bapak tentang pendidikan karakter ?

Jawaban : pendidikan karakter itu ibarat manusia itu adalah sedang makan dan membutuhkan minum selanjutnya mas, kenapa demikian karena karakter itu penting sekali bagi manusia. Orang tidak hanya membutuhkan teori atau bisa di ibaratkan makanan saja yang diperlukan melainkan minum pun sangat penting saya ibaratkan minuman sebagai pendidikan karakter. Karena itu saya selaku guru kelas terutama kepada peserta didik kelas VB selalu mengajarkan pendidikan karakter baik secara teori maupun praktik yang nyata mas. Baik dengan pembiasaan dikelas maupun dalam proses pembelajaran dan lain-lain.

Pertanyaan : Nilai pendidikan karakter apa yang ditekankan pada peserta didik ?

Jawaban : Kegiatan pembelajaran disini secara keseluruhan merupakan implementasi dari pendidikan karakter, yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang ditumbuhkan kepada peserta didik mas. Nilai-nilai pendidikan karakter itu kan banyak mas, ada 18 dan yang pertama adalah Religius. Nilai pertama Religius cocok sekali, kenapa ? kalau peserta didik sudah tertanam nilai religius dalam dirinya, insa Allah peserta didik tersebut akan meningkatkan prestasinya, bersemangat belajarnya dan pastinya budi pekerti atau akhlaknya akan semakin bagus juga. Semoga dengan nilai religius ini peserta didik bisa membawa manfaat pada diri peserta didik, keluarga dan juga masyarakat pada umumnya.

Pertanyaan : Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan karakter, apakah hanya yang terdapat pada mata pelajaran PKN dan Agama ?

Jawaban : Pendidikan karakter memang sangat banyak terdapat pada mata pelajaran PKN hampir keseluruhan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, akan

tetap tidak cukup dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas apabila hanya menitik beratkan kepada pembelajaran mata pelajaran PKN atau dalam mata pelajaran pendidikan Agama saja dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melainkan semua mata pelajaran perlu untuk selalu di selipkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya dalam proses pembelajaran. Sehingga terjadi sinkronisasi antar mata pelajaran yang di dapatkan peserta didik baik secara langsung dalam materi pembelajaran maupun dalam proses pembelajarannya

Pertanyaan : Bagaimana cara bapak atau yang di lakukan oleh bapak untuk mengawasi dan mengontrol peserta didik pada waktu berada di luar sekolah ?

Jawaban : Saya melakukan kerjasama baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah, terkadang melakukan kunjungan rumah ke rumah peserta didik apabila peserta didik sakit, tidak masuk kelas tanpa kabar atau hanya sekedar bersilaturahmi atau berkunjung kerumahnya peserta didik. Kalau dengan masyarakat saya selalu berkomunikasi dengan komite sekolah ini mas, karena komite sekolah di sekolah ini merupakan para tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat peserta didik tinggal, supaya untuk lebih mudah berkomunikasinya.

Interview Transcript

Nama informan : Abdul Aziz, S.Pd.I

Identitas informan : Guru Mata Pelajaran Agama V B SDN Pondok Dalem 01

Hari/tanggal wawancara : Kamis, 24 November 2016

Jam : 09:00 – 10:00 WIB

Pertanyaan : Bagaimana bapak melihat guru kelas VB dalam melaksanakan menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didiknya ?

Jawaban : guru kelas VB menurut saya beliau aktif dalam artian melaksanakan pendidikan karakter, karena apabila saya liat guru kelas VB sangat dekat dengan peserta didiknya. Dalam artian mudah bergaul dan disukai oleh peserta didiknya, dengan hal seperti itu saya melihat sangat bagus sekali untuk memantau peserta didik dalam kesehariannya tidak hanya pada proses pembelajaran dikelas saja.

Pertanyaan : Bagaimana bapak melaksanakan proses pembelajaran agama untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik ?
--

Jawaban : Pada pembelajaran agama, dikelas V B saya membuat program untuk mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah disetiap waktu mata pelajaran agama berlangsung. Supaya mereka terbiasah dan membiasakan sholat berjamaah baik di waktu sholat sunnah maupun wajib.

Pertanyaan : Kendala atau problem yang dihadapi oleh guru mapel agama ?

Jawaban : Karena terkendala kapasitas mushollah yang kurang memadai sehingga sholat dhuha dan dhuhur berjamaah masih harus pergi ke masjid yang berada di seberang jalan. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dilakukan dengan cara bergantian dengan kelas lain karena biar sekalian peserta didik membawa perangkat alat sholat kesekolah. Kurangnya kapasitas musholla untuk melaksanakan kegiatan keagamaan membuat nilai religius yang didapatkan peserta didik bukan berarti semakin hilang, akan tetapi semakin meningkat karena tiadanya kapasitas musholla yang mencukupi daya tampungnya kegiatan beragama tetap terlaksana dengan baik.
--

Interview Transcript

Nama informan : Taufiq Hidayat, S.Pd.I

Identitas informan : Kepala Madrasah MI Fathus Salafi Ajung

Hari/tanggal wawancara : Senin, 24 Oktober 2016

Jam 08:00 – 08:30 WIB

Pertanyaan : Apakah madrasah yang bapak pimpin melaksanakan atau mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik ?

Jawaban : Nilai-nilai pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendasar disetiap madrasah, oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan kepada setiap siswa baik di madrasah ini sendiri maupun di madrasah yang lain, karena tidak bisa dipungkiri lagi harapan orang tua terhadap anaknya adalah anak yang sholih dan sholihah serta beramal terhadap orang lain.

Hari/tanggal wawancara : Senin, 14 November 2016

Jam 08:00 – 08:30 WIB

Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak tentang pendidikan karakter ? terutama di madrasah yang bapak tempati ini ?

Jawaban : Pendidikan karakter itu sangat baik untuk diberikan kepada peserta didik, karena dalam islam sendiri menuntun kepada orang tua dan pendidik yang menjadi pengganti orang tua dikala berada di sekolah untuk membimbing anak-anak atau peserta didik menjadi anak yang sholeh dan sholehah dengan ciri peserta didik yang berintelektual, bersikap dan berperilaku karimah. Pendidikan karakter sendiri apabila dilihat pada aspek atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya sesuai dengan hasil kajian pemerintah semuanya dikembangkan dengan nilai-nilai agama dan Negara didalamnya. Sudah barang tentu madrasah mendukung penuh pendidikan karakter pemerintah tersebut mas, karena pada intinya bertujuan untuk meningkatkan akhlak pada anak didik kita.

Pertanyaan : Bagaimana menurut bapak tentang peran penting guru kelas V dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik kelas V?

Jawaban : Guru kelas V kalau di ibaratkan itu, ibarat sebagai mata dan tangan dari kepala madrasah mas, karena guru kelas V yang mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan peserta didik sehingga terjadi monitoring terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Sehingga menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya lebih memungkinkan dari pada guru mata pelajaran yang terbatas waktunya untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran karena secara emosional guru kelas lebih mengenal dan memahami peserta didiknya dari pada guru-guru yang lainnya.

Pertanyaan : Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter di implementasikan di madrasah ini ?

Jawaban : Nilai-nilai pendidikan karakter selalu kami tekankan kepada guru-guru madrasah disini, terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila dilihat guru kelas lebih memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas maka karena itu guru kelas selalu kami tekankan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Guru kelas kami arahkan untuk selalu menghadirkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya, melalui proses pembelajaran didalam kelas karena secara waktu guru kelas lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik. Akan tetapi arahan ini tidak lantas menjadi tanggung jawab keseluruhan kepada guru kelas saja, melainkan semua guru memiliki kewajiban dan turut andil untuk menyukseskan implementasinya baik dikala didalam kelas maupun tidak dan pastinya selalu saya beri bimbingan untuk selalu memperhatikan itu

Pertanyaan : Nilai-nilai pendidikan karakter yang di tekankan di MI Fathus Salafi ?

Jawaban : Nilai iman dan taqwa adalah nilai yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didiknya, dua nilai tersebut harus masuk dalam segala pikiran sampai pada tindakan peserta didik itu sendiri. Seorang peserta didik ataupun guru yang sudah

mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan melakukan kebaikan yang mencerminkan moral. Segala sesuatu yang akan dilakukan seseorang yang mempunyai nilai tersebut pasti didasari dengan keihlasan karena semata ingin beribadah kepada Allah SWT

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 15 November 2016

Jam 08:00 – 08:30 WIB

Pertanyaan : Siapa yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan Nilai pendidikan karakter pada peserta didik di madrasah ini ?

Jawaban : Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MI Fathus Salafi Ajung tidak hanya menjadi tanggung jawab guru kelas V atau menitik beratkan pada satu atau dua mata pelajaran, melainkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MI Fathus Salafi merupakan tanggung jawab bersama.

Pertanyaan : Caranya ?

Jawaban : Selain dari pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran, MI Fathus Salafi Ajung mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui proses intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembudayaan dalam lingkungan kelas maupun lingkungan madrasah

Pertanyaan : Bagaimana pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kelas V ?

Jawaban : Guru kelas V itu banyak inisiatif dalam program kelas V sendiri terutama dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya. Beliau banyak program yang dilakukan contohnya seperti kotak kreatif yang beliau lakukan untuk melath kejujuran peserta didik. Dan semua program yang akan dilakukan oleh guru kelas V selalu berkomunikasi terlebih dahulu dengan saya mas, dan saya selalu mendukung selagi itu positif dan bermanfaat bagi peserta didik lebih lebih untuk pendidikan karakter yang memang diberlakukan di madrasah ini mas.

Interview Transcript

Nama informan : Mufidatul Hasanah, S.Pd.I

Identitas informan : Ketua Yayasan Fathus Salafi Ajung

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 15 November 2016

Jam : 07:00 – 07:30 WIB

Pertanyaan : Bagaimana landasan pendidikan karakter di MI Fathus Salafi ?

Jawaban : Landasan pendidikan karakter di MI Fathus Salafi Ajung yaitu sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menjadikan peserta didik menjadi intelektual muslim yang berakhlakul karimah sehingga peserta didik tidak hanya menjadi intelektual muslim yang berprestasi saja melainkan juga menjadikan akhlakul karimah sebagai dasar pada diri peserta didik.

Pertanyaan : Bagaimana pembudayaan atau pembiasaan di lingkungan madrasah untuk menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik terutama oleh guru kelas V bu?

Jawaban : Nilai pendidikan karakter tidak cukup hanya dalam mata pelajaran yang dilakukan oleh guru kelas atau guru mapel mas, saya sepakat bahwa lingkungan itu berperan juga dalam pola prilaku yang dilakukan anak seperti dalam hadis Madura itu "*Likulli Tomanun Nyamanaun*".¹³⁶ Lingkungan di dalam kelas dan di luar kelas itu saling mendukung. Budaya di dalam kelas menjadi tanggung jawab guru kelas V yang mengelola kelas tersebut, budaya luar kelas yang bertanggung jawab atau yang membuat itu kepala sekolah dalam bentuk kebijakan yang dibuat yang dilaksanakan oleh seluruh elemen madrasah. Budaya penting sekali karena anak seumuran mereka yang masih bersekolah di sekolah dasar itu prilakunya lebih cenderung pada apa yang dilihat dan dikerjakan orang lain. Maka budaya dibentuk agar anak terbiasa dengan aturan dan kebiasaan yang baik.

¹³⁶ Kalau sudah terbiasa maka akan menjadi kebiasaan.

Interview Transcript

Nama informan : Wiwit Juma'ati, S.Pd

Identitas informan : Guru Kelas V MI Fathus Salafi Ajung

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 15 November 2016

Jam : 09:00 – 10:00 WIB

Pertanyaan : Apakah ibu memberikan atau menumbuhkan nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas V ?

Jawaban : saya selaku sebagai guru kelas V memiliki tanggung jawab yang lebih dalam proses pembelajaran intrakulikuler disamping guru-guru yang lain juga memiliki tanggung jawab yang sama. Hampir seluruh mata pelajaran yang mengajarkan pada peserta didik di kelas V itu saya, sehingga saya selalu membumbui nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Tidak hanya pada mata pelajaran PKN yang menitik beratkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik, akan tetapi semua mata pelajaran itu perlu saya masukkan nilai pendidikan karakter.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran intrakulikuler?

Jawaban : Proses pendidikan nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran intrakulikuler adalah pada proses pembelajaran yang berlangsung mas

Pertanyaan : Apa yang dilakukan guru kelas untuk menunjang proses pembelajaran intrakulikuler yang terdapat nilai pendidikan karakter ?

Jawaban : Saya selalu berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru mapel, kepala madrasah dan yang lain terutama untuk proses pembelajaran di kelas saya, yang berkaitan tentang nilai karakter mas atau program kelas yang saya buat mas

Pertanyaan : Seberapa penting kegiatan ekstrakulikuler terhadap proses penunjang menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh ibu agar memastikan peserta didik kelas V mengikuti kegiatan

tersebut ?

Jawaban : yang jelas kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini merupakan program yang pada intinya adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik mas, seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Drum Band kedua kegiatan ini sangat penting untuk mencetak peserta didik yang disiplin, peduli social dan lingkungan karena di pramuka dan drum band diajarkan bagaimana peserta didik saling membantu atau menaruh kepentingan umum di atas dari pada kepentingan pribadi. Setiap kegiatan ekstra yang dilakukan itu ada absensi perkelas mas, dan absensi tersebut di berikan kepada guru kelas setiap usai kegiatan ekstra. Kami selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan para Pembina dan pelatih ekstra untuk memastikan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Terkadang saya pun datang ketika kegiatan ekstra berlangsung mas, untuk sekedar memantau peserta didik saya yang sedang mengikuti kegiatan tersebut atau bertemu dengan Pembina atau pelatih untuk membahas problem atau kendala yang dihadapi oleh beliau atau potensi yang di miliki oleh peserta didik.

Pertanyaan : apa yang ibu lakukan untuk memantau peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah dan ketika berada di keluarga atau masyarakat ?

Jawaban : yang pertama saya melakukan adalah kerjasama dengan guru-guru yayasan mas, karena guru-guru yayasan yang ada di yayasan ini mayoritas merupakan warga sekitar madrasah dan sering bertemu atau berinteraksi langsung dengan peserta didik. Jadi saya selalu menanyakan atau bertanya kepada guru-guru tersebut tentang tingkah laku atau apapun yang berkaitan dengan peserta didik kelas V. kalau tidak begitu saya melakukan komunikasi dengan para orang tua dari peserta didik ketika bertemu dalam forum di madrasah seperti ketika pengambilan raport, terkadang juga saya melakukan kunjungan rumah ke rumah ke para peserta didik dengan mengajak peserta didik yang lain, ya untuk sekedar bersilaturahmi dengan orang tua peserta didik.

Interview Transcript

Nama informan : Eli Sagita, A.Ma

Identitas informan : Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI Fathus Salafi Ajung

Hari/tanggal wawancara : Senin, 14 November 2016

Jam : 09:30 – 10:00 WIB

Pertanyaan : Bagaimana pendapat ibu tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan pada mata pelajaran kelas V ?

Jawaban : Pendidikan nilai karakter bukan hanya milik mata pelajaran rumpun PKN atau Agama (SKI, Akidah Akhlak, Fiqih dan sebagainya), akan tetapi semua mata pelajaran selain itu (IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, dan sebagainya) mampu dan bisa secara selektif menyampaikan sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat ibu tentang nilai pendidikan karakter peserta didik di kelas V ?

Jawaban : kelas V itu yang saya lihat banyak program atau inisiatif dari guru kelasnya mas, seperti itu ada kegiatan pada jum'at pagi lupa saya nama kegiatannya, yang jelas peserta didik kelas V melakukan kegiatan bersih-bersih, lalu di kelas V itu juga ada kayak kotak amal gitu mas, bagus itu untuk melatih peserta didik menjadi dermawan. Dan juga guru kelas V itu selalu bertanya dan menayakan peserta didiknya ketika setiap pembelajaran yang saya lakukan dikelas tersebut, jadi enak mas, kita bisa berkomunikasi atau memecahkan masalah terkait peserta didik bersama-sama dengan guru kelasnya.

Observasi

Pertemuan ke 1 : Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PKN

Subjek : Guru Mata Pelajaran PKN Bapak : Saekoni Guru Kelas VB

Objek : Peserta Didik Kelas V B

Hari tanggal : Selasa, 22 November 2016

Jam : 07:00 – 08:10

A. Diskripsi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PKN Kelas V B

Seperti hari biasanya, peserta didik dan dewan guru terutama guru kelas V B sudah berada di lingkungan sekolah pada jam 06:30 WIB. Mereka datang sebelum jam masuk kelas atau proses pembelajaran dimulai pada jam 07:00 WIB. Peserta didik datang dengan disiplin yang kemudian di sambut oleh guru di depan halaman sekolah sambil bersalaman. Terdapat pula peserta didik yang datang lebih awal yakni jam 06:00 WIB pagi sudah berada di lingkungan sekolah ternyata, karena peserta didik tersebut sedang menjadi petugas piket dikelasnya. Peserta didik ketika bertemu awal pertama kali dengan guru, peserta didik mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru yang bersangkutan.

Waktu menunjukkan jam 06:55 WIB waktu bel tanda masuk kelas atau proses pembelajaran pertama dimulai. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik melakukan baris berbaris selama kurang lebih 5 menit. Peserta didik yang berada di halaman sekolah dan dalam kelas keluar ke halaman sekolah atau ke depan kelas masing-masing untuk membentuk barisan. Setiap barisan di pimpin oleh ketua kelas masing-masing dan barisan kelas VB dipimpin oleh ketua kelas V B atau sesuai giliran yang menjadi pemimpin barisan. Ketua kelas kemudian memberikan aba-aba baris-berbaris kepada seluruh warga kelas V B. Selama peserta didik sibuk mempersiapkan barisan guru kelas membantu merapikan barisan dari peserta didik tersebut. Setelah selesai baris berbaris kemudian guru kelas berdiri di depan kelas V B yang di susul oleh peserta didik sesuai urutan masuk ke dalam kelas sambil bertegur sapa dengan guru kelas V B dan bersalaman sambil menuju ke dalam kelas kemudian duduk di bangkunya masing-masing.

Peserta didik ketika sudah berada di dalam kelas semua, maka kegiatan yang pertama di lakukan adalah membaca 99 asmaul husna secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas yang mengawalinya. Selesai membaca 99 asmaul husna maka ketua kelas memimpin salam kepada guru kelas yang kebetulan mengajar di kelas V B mata pelajaran PKN, guru kelas pun menjawab salam dari peserta didik tersebut. Maka selanjutnya ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai secara bersama-sama dengan para warga kelas V B.

Guru kelas selanjutnya membuka pembelajaran PKN dengan memberikan wawasan tentang tema yang diajarkan yaitu materi pembelajaran tentang “Tertib Berlalu Lintas”. Guru mengajarkan dan memberikan pengertian tentang apa yang dimaksud dengan “Tertib Berlalu Lintas” itu seperti apa ? dengan metode bertanya jawab dengan peserta didik, kemudian guru kelas dijelaskan tentang materi yang akan di bahas bersama. Setelah peserta didik diberikan pemahaman dan pengertian tentang materi tertib berlalu lintas, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru kelas dengan cara mengacaknya. Masing-masing kelompok tersebut diberikan tugas untuk mencatat jumlah pengendara sepeda motor yang melanggar peraturan lalu lintas semisal “kendaraan yang tidak lengkap (spion, lampu kendaraan dan lain-lain), kelengkapan berkendara (jaket, helm dan lain-lain) dan bagi pengendara yang mematuhi lalu lintas baik dari segi berkendara maupun kendaraanya”.

Peserta didik diajak mengamati langsung bentuk lalu lintas di dunia nyata, karena lokasi sekolah bertepatan berada di samping jalan raya sehingga sangat mudah untuk mengamati lalu lintas yang sedang terjadi di masyarakat. Peserta didik disuruh memilih tempat pengamatan terserah kesepakatan dari kelompok masing-masing untuk memilih tempat pengamatan dan bebas untuk membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok dalam segi pengamatan objeknya. Guru kelas memberikan waktu pengamatan kepada masing-masing kelompok yaitu selama kurang lebih 10 menit waktu pengamatan. Selama pengamatan berlangsung peserta didik sambil

mendengarkan arahan dari guru kelas tentang contoh-contoh pelanggaran dan yang tertib peraturan lalu lintas.

Selesai pengamatan lalu lintas dengan metode kontekstual tersebut, maka peserta didik kembali masuk kembali ke dalam kelas dan mendiskusikan hasil pengamatan lalu lintas bersama kelompoknya. Diskusi ini untuk mendiskusikan hasil pengamatan dan untuk melihat total jumlah pelanggar lalu lintas baik dari segi berkendara maupun kendaraannya. Maupun pengendara yang mematuhi lalu lintas baik dari segi kendaraan maupun berkendaranya. Apabila selesai melaksanakan diskusi dengan kelompoknya dan selesai menjumlah pelanggar maupun yang taat berlalu lintas selanjutnya peserta didik maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil pengamatan kelompoknya di depan kelompok yang lain.

Hasil dari kelompok tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada guru kelas untuk mendapatkan nilai yang nantinya dimasukkan untuk nilai tugas harian yang akan dimasukkan dalam raport. Guru kelas pun sebelum mengkhiri pelajaran memberikan pemahaman ulang terkait tema pembelajaran lalu lintas tersebut, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang kurang mengerti atau faham akan tema atau proses pembelajaran yang telah berlangsung.

B. Komentar pengamat

1. Pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan oleh guru kelas tidak lain adalah untuk memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik, hal ini membuat komitmen guru kelas V B dan juga dukungan dari elemen sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan) agar terus membangun pembiasaan dan pembudayaan sebaik mungkin sehingga nantinya memberikan dampak positif terhadap peserta didik.
2. Disiplin kerja ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tepat waktu pada pukul 06:30 WIB. Pada saat masuk kelas secara tepat waktu dan melaksanakan tugas secara optimal. Pembudayaan seperti ini memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik untuk selalu bersikap disiplin dalam melakukan hal apapun seperti untuk datang ke sekolah dan masuk kelas

tidak terlambat. Metode ini merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang cukup efektif yang ditunjukkan oleh guru kelas V B.

3. Disiplin sebelum masuk kelas, yaitu dengan berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam ruang kelas peserta didik berbaris didepan kelas dipimpin oleh ketua kelas.
4. Tanggung jawab dengan datang lebih awal untuk membersihkan kelas bagi peserta didik yang memiliki kewajiban atau memiliki jawal piket dihari tersebut.
5. Menjaga ketertiban dan kebersihan ruang belajar kelas V B dan lingkungan sekolah (Peduli Lingkungan dan Sosial).
6. Berdoa pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran. Berdoa pada saat mengawali proses pembelajaran maupun mengakhiri pelajaran adalah upaya guru kelas untuk terus mengajak peserta didik untuk terbiasah berdoa dan menggigat Allah dalam setiap memulai dan mengakhiri suatu perkara apapun (Religius).
7. Membaca asmaul husna disetiap mengawali pembelajaran. Asmaul husna di baca pada saat mengawali pembelajaran supaya peserta didik terbiasah melantunkan dan mengetahui nama-nama Allah dengan harapan tentunya diberi kemudahan dalam proses pembelajaran yang akan dimulai (Religius).
8. Nilai karakter yang ingin ditumbuhkan dalam diri peserta didik pada saat pembelajaran PKN adalah jujur, disiplin dan tanggung jawab. Jujur dalam sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) dalam berkendara yang baik. Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam peraturan lalu lintas. Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengguna jalan raya,

karena pengguna jalan raya tidak hanya untuk diri sendiri akan tetapi untuk orang lain juga.

9. Dengan membuat kelompok menjadikan peserta didik mendapatkan nilai : Demokratis (dalam memilih anggota kelompok), Rasa Ingin Tahu (dengan mengajak melihat langsung proses lalu lintas akibat melanggar lalu lintas dan lain-lain), Bersahabat/Berkomunikatif (selama proses pengamatan dan diskusi lalu lintas berlangsung terutama dengan teman kelompok), Mandiri (saat memilih tempat lokasi pengamatan lalu lintas), Kerja Keras (selama proses pengamatan lalu lintas), Menghargai Prestasi (sewaktu teman kelompok lain sedang mempersentasikan hasil pengamatanya didepan kelompok yang lain).

Observasi

Pertemuan ke 2 : Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Subjek : Guru Mata Pelajaran Matematika Bapak : Saekoni Guru Kelas VB

Objek : Peserta Didik Kelas VB

Hari tanggal : Rabu, 23 November 2016

Jam : 11:05 – 12:15 WIB

A. Diskripsi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Kelas VB

Mata pelajaran Matematika yang mengajar merupakan guru kelas VB. Proses pembelajaran mata pelajaran Matematika pada hari ini membahas materi tentang “Menghitung Perpangkatan dan Akar Sederhana” peserta didik terlihat mengikuti dengan tenang dan nyaman. Lebih lanjut sebelum membahas proses pembelajaran yang berlangsung terlebih dahulu akan diberi pengetahuan bahwasanya guru kelas SDN Pondok Dalem 01 Semboro selalu disiplin akan waktu. Ketika bel waktu pelajaran habis atau pergantian mata pelajaran maka hal tersebut segera dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di terjadwalkan. Sehingga tidak terjadi bentrok atau tumpang tindih dengan waktu mata pelajaran yang lainnya.

Jam mata pelajaran Matematika hari ini bertepatan setelah jam istirahat kedua usai yaitu jam 11:00 waktu masuk jam pelajaran selanjutnya. Peserta didik ketika mendengar bel berbunyi yakni waktu jam pelajaran masuk, maka hal pertama yang dilakukan oleh peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas adalah peserta didik melakukan kegiatan cuci tangan terlebih dahulu. Ada waktu 5 menit yang disediakan untuk melakukan cuci tangan. Tempat cuci tangan sudah tersedia outdoor di depan kamar kecil guru dan sudah di lengkapi dengan sabun cuci tangannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan peserta didik dari kotoran atau kuman ketika bermain waktu istirahat. Cuci tangan selalu di lakukan peserta didik ketika akan masuk ke kelas baik ketika istirahat pertama maupun jam istirahat kedua berlangsung. Peserta didik melakukan cuci tangan ketika sebelum masuk ke ruang kelas.

Jam 11:05 peserta didik sudah berada dalam kelas dan mempersiapkan alat tulis atau peralatan pembelajaran yang akan laksanakan. Petugas piket

mempersiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran (menghapus papan tulis, merapikan tempat duduk guru dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan). Sebelum guru kelas memasuki ruang kelas peserta didik selain mempersiapkan alat pembelajaran juga duduk yang rapi menunggu guru masuk kelas. Ketika guru kelas memasuki kelas, peserta didik langsung menyambut dengan senyuman dan mengucapkan salam kepada guru kelas. Guru kelas langsung membalas salam dari peserta didik dengan salam dan disertai dengan senyuman kepada peserta didik kelas VB.

Setiap melakukan atau mengawali pelajaran tidak lupa ketua kelas mengajak warga kelas yang lain untuk berdo'a. Ada perbedaan do'a yang dilakukan, apabila jam mata pelajaran yang pertama berdo'a dilakukan dengan mengucapkan do'a dengan bersama-sama. Berbeda apabila kali ini untuk jam-jam mata pelajaran selanjutnya yakni berdo'a di lakukan di dalam hati masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas VB.

Setelah peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran, maka guru kelas memulai pembelajaran Matematika tersebut. Guru kelas dalam menyampaikan materinya yaitu dengan membuat kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan teman kelas berdasarkan hasil undian acak yang telah disepakati bersama. Setelah kelompok selesai di buat, guru kelas selanjutnya membuat model pembelajaran dengan model *Everyone Is A Teacher Here* yakni setiap peserta didik sebagai guru. Model pembelajaran ini dirasa sangat membantu dalam penyampaian materi dan peserta didik lebih mudah untuk memahami, karena model pembelajaran ini mempunyai prinsip bahwasanya semuanya merupakan guru. Jadi peserta didik bisa bertanya pada teman kelompoknya ataupun bisa bertanya pada kelompok lain apabila masih kurang memahami materi yang diterima.

Seusai pembelajaran tidak lupa guru kelas mengingatkan kepada peserta didik untuk membaca kembali materi pembelajaran yang sudah usai dilakukan. Kemudian memberikan Pekerjaan Rumah PR untuk memotifasi peserta didik untuk belajar atau mencari tahu jawaban dengan mandiri. Sebelum pulang peserta didik memasukkan alat-alat sekolah ke dalam tas, dan

merapikan bangku tempat duduk masing-masing. Kemudian kegiatan pembelajaran Matematika diakhiri dengan membaca do'a bersama dan peserta didik maju satu persatu untuk keluar kelas. Guru kelas sudah menunggu di depan pintu keluar kemudian peserta didik maju satu persatu untuk bersalaman dengan guru kelas dengan tertib dan kemudian pulang ke rumahnya masing-masing dan sebelumnya sambil mengucapkan salam kepada guru kelas VB sebelum pergi.

B. Komentar pengamat

1. Menjaga ketertiban dan kebersihan ruang belajar kelas VB dan lingkungan sekolah (peduli lingkungan dan sosial). Budaya tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas VB dengan cara sebagai berikut :
 6. Meminta ijin terlebih dahulu kepada guru apabila peserta didik ingin keluar dan masuk ruang kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
 7. Meminta ijin kepada teman maupun orang lain apabila ingin menggunakan barang teman maupun milik orang lain.
 8. Tidak boleh ramai saat pelajaran berlangsung untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan berlangsungnya proses belajar mengajar
 9. Menjaga kebersihan ruang kelas maupun lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan di dalam kelas maupun berada di depan kelas masing-masing.
 10. Menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas, hal ini dengan dibentuknya kepengurusan kelas oleh guru kelas. Salah satu tugasnya yaitu membentuk jadwal piket membersihkan kelas, menghapus papan tulis apabila kotor, menyiapkan perlengkapan pembelajaran (penghapus papan, pengaris besar, spidol dan kapur tulis) dan juga penataan bangku yang rapi. Tidak lupa pula untuk membersihkan halaman kelas dan menyiram tanaman depan kelas.
2. Berdoa pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran. Berdoa pada saat mengawali proses pembelajaran maupun mengakhiri pelajaran adalah upaya guru kelas untuk terus mengajak peserta didik untuk terbiasah

berdoa dan menggigat Allah dalam setiap memulai dan mengakhiri suatu perkara apapun.

3. Berprilaku jujur dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Budaya berprilaku jujur ini terus diupayakan guru dalam setiap kesempatan, maka apabila guru menemukan peserta didik yang tidak berprilaku jujur, maka guru menayakan alasan ketidak jujurannya dan menasehatinya agar berprilaku jujur.
4. Berprilaku santun terhadap teman dan orang yang lebih tua. Budaya ini pun terus diupayakan madrasah dengan mngawasi prilaku peserta didik baik jika bersama teman, guru maupun orang tua. Jika dijumpai peserta didik yang berprilaku kurang santun maka guru akan memberikan pengarahan kepada peserta didik.
5. Mengucapkan salam dan tersenyum saat bertemu guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian dengan mencium tangan (salim) dengan guru tersebut. (Religius)
6. Mencuci tangan ketika akan masuk kelas setelah usai istirahat selesai (Bergaya hidup sehat)
7. Rasa ingin tahu, Mandiri, Toleran dan Menghargai prestasi orang lain dengan menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here* yakni setiap peserta didik sebagai guru. Karena peserta didik di membuat kelompok dengan peserta didik yang lain dan cara menentukanya dengan sistem undian. Sekaligus membuat termotivasi dan menghargai prestasi orang lain ketika saling bertanya dan menayakan kesesama anggota kelompok bahkan kekelompok lain.
8. Gemar membaca, Mandiri, Jujur dan Kerja keras untuk mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru kelas VB.

Observasi

Pertemuan ke 3 : Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Agama

Subjek : Guru Mata Pelajaran Agama Bapak. Abd Aziz

Objek : Peserta Didik Kelas VB

Hari tanggal : Kamis, 24 November 2016

Jam : 09:00 – 12: 15 WIB

A. Diskripsi proses pembelajaran Mata Pelajaran Agama kelas VB

Mata pelajaran Agama yang mengajar merupakan guru mata pelajaran yang berbeda, karena guru kelas tidak mengajarkan mata pelajaran agama melainkan guru mata pelajaran yang mengajarkannya. Ketika bel waktu pelajaran pertama habis atau pergantian mata pelajaran maka hal tersebut segera dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah terjadwalkan. Apabila masih ada proses pembelajaran yang belum usai maka guru kelas akan segera mengakhirinya dan apabila sudah usai pembelajarannya maka akan segera keluar kelas guru kelas tersebut begitu pula guru-guru yang lainnya. Kedisiplinan jam mata pelajaran ini dilakukan agar tidak terjadi bentrok atau tumpang tindih dengan waktu mata pelajaran yang lainnya.

Jam mata pelajaran Agama hari ini bertepatan setelah jam istirahat pertama usai yaitu jam 09:00 waktu masuk jam pelajaran selanjutnya. Peserta didik ketika mendengar bel berbunyi yakni waktu jam pelajaran masuk, maka hal pertama yang dilakukan oleh peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas adalah peserta didik melakukan kegiatan cuci tangan terlebih dahulu. Ada waktu 5 menit yang disediakan untuk melakukan cuci tangan. Tempat cuci tangan sudah tersedia outdoor di depan kamar kecil guru dan sudah dilengkapi dengan sabun cuci tangannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan peserta didik dari kotoran atau kuman ketika bermain waktu istirahat. Cuci tangan selalu dilakukan peserta didik ketika akan masuk ke kelas baik ketika istirahat pertama maupun jam istirahat kedua berlangsung. Peserta didik melakukan cuci tangan ketika sebelum masuk ke ruang kelas.

Peserta didik ketika ada mata pelajaran agama maka peserta didik membawa alat sholat masing-masing, karena disetiap pembelajaran agama

akan selalu dilaksanakan sholat dhuha maupun dhuhur secara berjamaah di masjid yang berada di seberang jalan dari SDN Pondok Dalem 01 Semboro. Seperti biasa ketika guru mata pelajaran agama memasuki kelas maka hal yang pertama dilakukan oleh peserta didik yaitu memberikan senyuman dan mengucapkan salam kepada guru mata pelajaran. Kemudian guru mata pelajaran agama menjawab salam disertai senyuman pada peserta didik. Setelah guru mata pelajaran duduk maka ketua kelas memimpin do'a untuk mengawali pembelajaran agama dengan berdo'a dalam hati masing-masing supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas yang lain.

Ketika guru agama sudah berada di dalam kelas, selanjutnya guru agama mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuhur berjamaah juga dilaksanakan ketika kelas VB mendapatkan jadwal waktu mata pelajaran agama berlangsung. Karena terkendala dengan kapasitas Mushollah yang kurang memadai sehingga pelaksanaan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dilaksanakan di masjid yang berada di seberang jalan raya SDN Pondok Dalem 01 Semboro.

Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dilakukan dengan cara bergantian dengan kelas lain, perharinya memiliki jadwal yang berbeda perkelas tergantung mata pelajaran agama di masing-masing kelas hari apa. Apabila hari itu ada mata pelajaran agama maka kelas tersebut akan melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dalam hari itu juga dikarenakan biar sekalian peserta didik membawa perangkat alat sholat ke sekolah.

Sebelum keluar kelas, guru agama memberikan arahan untuk peserta didik yang perempuan untuk mengambil wudhu' di musholla sekolah dan laki-laki mengambil wudhu' di masjid. Karena terkendala oleh kapasitas tempat wudhu' baik yang di musholla maupun di masjid dan juga untuk mempercepat proses persiapan sholat dhuha maupun sholat dhuhur. Selesai sholat dhuha berjamaah guru agama memberikan sedikit ceramah agama yang berkaitan dengan peserta didik (akhlak, semangat belajar dan lain-lain).

Seusai sholat dhuha maka peserta didik kembali dalam kelas dan mengikuti pembelajaran agama sesuai dengan materi pembelajaran yang di

ajarkan. Selama proses pembelajaran agama berlangsung guru agama tidak lupa selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan manusia yang secara realita. Bahkan guru kelas tidak sengan-sengan memperaktekkan dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya melibatkan peserta didik (praktek sholat, makanan dan minum yang halal dan lain-lain). Harapnya peserta didik lebih faham dan mengerti tentang materi yang dipelajari oleh peserta didik tersebut.

Seusai pembelajaran agama usai, tidak lupa guru agama mengingatkan kepada peserta didik untuk membaca kembali materi pembelajaran yang sudah usai dilakukan. Kemudian memberikan Pekerjaan Rumah PR untuk memotifasi peserta didik untuk belajar atau mencari tahu jawaban dengan mandiri. Sebelum pulang peserta didik memasukkan alat-alat sekolah dan alat sholat ke dalam tas, dan merapikan bangku tempat duduk masing-masing. Kemudian kegiatan pembelajaran agama diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama dan peserta didik maju satu persatu untuk keluar kelas. Guru agama sudah menunggu di depan pintu keluar yang kemudian peserta didik maju satu persatu bersalaman dengan tertib dan kemudian pulang sambil mengucapkan salam kepada guru agama kelas VB.

B. Komentar pengamat

1. Kurangnya kapasitas musholla untuk untuk menampung peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan membuat nilai religius yang didapatkan peserta didik bukan berarti semakin hilang. Hal ini menjadi tantangan pada guru mata pelajaran agama terutama peserta didik dalam nilai Religius karena tiadanya kapasitas musholla yang mencukupi daya tampungnya kegiatan beragama tetap terlaksana dengan baik.
2. Mengucapkan salam dan tersenyum saat bertemu guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian dengan mencium tangan (salim) dengan guru tersebut. (Religius)
3. Mencuci tangan ketika akan masuk kelas setelah usai istirahat selesai (Bergaya hidup sehat)
4. Disiplin ketika menunggu giliran mengambil air wudhu', ketika menyebrangi jalan raya ketika menuju kemasjid maupun kembali sekolah

setelah selesai menunaikan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah dan disiplin masuk kembali ke dalam kelas.

5. Peduli lingkungan (merapikan masjid ketika selesai menunaikan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah)
6. Peduli sosial (menaruh amal dikotak amal di masjid selepas menunaikan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah)
7. Jujur bagi peserta didik perempuan yang sudah ada tidak bisa mengikuti sholat berjamaah
8. 18 nilai karakter dan nilai karakter bergaya hidup sehat (dalam tema-tema ceramah yang disampaikan ketika selesai sholat dhuha berjamaah)
9. Gemar membaca, mandiri, jujur dan kerja keras untuk mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru agama VB.

Observasi

Pertemuan ke 1 : Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PKN

Subjek : Guru Mata Pelajaran PKN Ibu: Wiwit Juma'ati Guru Kelas V

Objek : Peserta Didik Kelas V

Hari tanggal : Rabu, 16 November 2016

Jam : 07:00 – 08:10 WIB

A. Diskripsi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PKN Kelas V

Seperti hari biasanya peserta didik, dewan guru terutama guru kelas V sudah berada di lingkungan sekolah pada jam 06:30 WIB. Guru kelas V dan dewan guru langsung menuju ke kantor perpustakaan untuk melakukan absensi dengan cara *finger print*. Peserta didik datang sebelum jam kegiatan Tilawah Surat-surat Pendek dimulai dan proses pembelajaran dimulai pada jam 06:45 WIB. Peserta didik datang dengan disiplin dan di sambut oleh guru di depan halaman madrasah sambil bersalaman, kebetulan kantor guru berada di depan sendiri dekat dengan pintu gerbang masuk madrasah. Terdapat pula peserta didik yang datang lebih awal yakni jam 06:00 WIB sudah berada di lingkungan madrasah, karena peserta didik tersebut sedang menjadi petugas piket dikelasnya. Peserta didik ketika bertemu awal pertama kali dengan guru, peserta didik mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru yang bersangkutan, baik dengan guru kelas maupun elemen madrasah lainnya.

Waktu menunjukkan jam 06:45 WIB dan waktu bel tanda masuk kelas atau proses pembacaan Tilawah Surat-surat Pendek dimulai. Peserta didik yang berada di halaman madrasah atau dalam kelas pun keluar ke halaman madrasah atau ke depan kelas masing-masing untuk membentuk barisan. Barisan ini dipimpin oleh ketua kelas V atau sesuai giliran yang menjadi pemimpin barisan. Ketua kelas kemudian memberikan aba-aba baris berbaris kepada seluruh warga kelas V. Selama peserta didik sibuk mempersiapkan barisan guru kelas membantu merapikan barisan dari peserta didik tersebut. Setelah selesai baris berbaris kemudian guru kelas berdiri di depan kelas V yang di susul oleh peserta didik sesuai urutan masuk ke dalam kelas sambil bertegur

sapa dengan guru kelas V dan bersalaman sambil menuju ke dalam kelas kemudian duduk di bangkunya masing-masing.

Tilawah Surat-surat Pendek pun di mulai dan peserta didik membuka Al-Qur'an yang telah dibagikan dan disediakan sebelumnya di dalam kelas. Tilawah Surat-surat Pendek dipimpin oleh perwakilan kelas sebanyak 2 orang setiap kali menjadi petugas pembaca Tilawah surat-surat pendek. Petugas pembaca Tilawah Surat-surat Pendek berada di dalam kantor guru menggunakan alat penguat suara yang sudah berada di dalam kelas masing-masing, yang sambil diikuti oleh peserta didik pada masing-masing kelas. Kegiatan ini di pantau oleh guru kelas V atau guru kelas masing-masing kelas. Tilawah Surat-surat Pendek di selenggarakan selama 15 menit yaitu dengan membaca Surat Dhuha sampai dengan Surat An-nas.

Setelah kegiatan Tilawah Surat-surat Pendek usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an. Secara bahasa Tilawah artinya membaca dan Tahsin berarti memperbaiki, memperindah dan memperkokoh. Maka yang dimaksud dengan Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an (TTQ) adalah program pelatihan membaca Al-Qur'an dengan membaca yang benar, kefasihan dan keindahan bacaan yang berdasarkan pada kaidah ilmu tajwid. Budaya Tilawah Al-Qur'an dilaksanakan melalui pendalaman atau latihan baca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya yang di bimbing oleh guru kelas V. Peserta didik membawa Al-Qur'an masing-masing apabila sudah bisa membaca Al-Qur'an, atau membaca Iqra' bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an (TTQ) ini merupakan program madrasah yang mana mewajibkan kepada seluruh peserta didik terutama kelas V untuk belajar lebih lanjut tentang membaca Al-Qur'an dan penanggung jawab program ini adalah masing-masing guru kelas. Kegiatan ini juga untuk membantu peserta didik yang belum bisa atau yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sistemnya peserta didik maju satu persatu sesuai dengan gilirannya untuk membaca Al-Qur'an, bagi yang sudah lancar maka membaca Al-Qur'an apabila yang belum lancar membaca Iqra' sesuai dengan kemampuan

masing-masing peserta didik di kelas V. Selama kurang lebih 15 menit kegiatan ini berlangsung dan selanjutnya di lanjutkan dengan proses KBM seperti mana yang sudah terjadwalkan.

Setelah selesai kegiatan Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an (TTQ) peserta didik mempersiapkan perlengkapan pembelajaran masing-masing. Pembelajaran hari ini bertepatan dengan pembelajaran mata pelajaran PKN yang mana yang mengajar adalah guru kelas V sendiri. Sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu berdo'a bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas. Kemudian proses pembelajaran mata pelajaran PKN dimulai oleh guru kelas.

Peserta didik mengigatkan kepada guru kelas bahwasanya hari ini mata pelajaran PKN ada Pekerjaan Rumah yang sudah selesai dikerjakan oleh peserta didik. Guru kelas pun mengecek satu persatu tugas dari peserta didik melihat apakah sudah selesai dikerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru kelas dengan cara mengecek sambil berjalan ke tempat duduk masing-masing peserta didik. Setelah di cek ternyata semua peserta didik di kelas V sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas pada pertemuan yang sebelumnya.

Guru kelas memberikan arahan kepada peserta didik untuk maju ke depan dan menulis jawabnya di papan tulis bagi siapa yang sudah selesai mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik dengan seksama saling mengacungkan tangan untuk bisa maju ke depan akan tetapi guru kelas memilih peserta didik yang mengacungkan tangan yang pertama untuk maju kedepan menulis jawaban di papan tulis di depan. Tema yang dibahas ini adalah tentang "Organisasi" dan pertanyaan yang menjadi tugas peserta didik adalah tentang organisasi birokrasi yang ada dilingkungan masyarakat (Nama RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa sampai Nama Bupati Jember).

Semua soal sudah terjawab dengan tuntas kemudian di bahas secara bersama-sama soal yang menjadi tugas peserta didik tersebut. Guru kelas sambil membahas bersama dengan peserta didik soalan tersebut, tidak lupa menerangkan kembali dan menayakan kembali ke peserta didik apa maksud

atau pengertian dari soal-soal yang dibahas di depan. Peserta didik yang salah menjawab maka di berikan arahan untuk membetulkan dan kemudian di kumpulkan ke depan di meja guru untuk mendapatkan nilai sekaligus dimasukkan dalam nilai harian pembelajaran oleh guru kelas.

Setelah selesai proses tersebut kemudian guru kelas melanjutkan pembelajaran mata pelajaran PKN sesuai dengan materi sebelumnya yang belum tuntas dibahas. Selama proses pembelajar berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran guru kelas dengan aktif di dalam kelas, baik aktif secara bertanya dan lain sebagainya. Tidak terasa jam pelajaran pertama habis dan tanda pergantian mata pelajaran di bunyikan maka jam pelajaran PKNpun usai. Sebelum pelajaran di tutup guru kelas mereview materi yang sudah di sampaikan dan menayakan kepada peserta didik apabila ada yang belum mengerti atau faham. Begitu dirasa peserta didik sudah faham maka proses pembelajaran mata pelajaran PKN di akhiri dan guru kelas pamit undur diri dan mengucapkan salam kemudian meninggalkan kelas karena jam pertama pembelajaran sudah usai.

B. Komentar pengamat

5. Kedisiplinan, kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas V dan elemen madrasah (kepala madrasah, guru dan karyawan) yang di tunjukkan dengan salah satunya yaitu tepat waktu berangkat ke madrasah, kedisiplinan ini juga ditunjukkan oleh guru kelas V pada saat masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya. Budaya disiplin ini sangat efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik.
6. Kesopanan dan kebijaksanaan guru kelas V yang dalam hal ini dilaksanakan dengan cara menghargai peserta didik, bertutur kata yang sopan baik bersama rekan guru maupun dengan peserta didiknya. Kebijakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik dengan sesama warga kelas maupun dengan sesama rekan peserta didik.
7. Religius guru kelas dengan bentuk cara berpakaian yang islami di tunjukkan dengan cara berpakaian yang sopan dan rapi.

8. Tata tertib yang harus dipatuhi oleh warga kelas V tercerminkan dalam peraturan kelas, yaitu :
 - a) Datang tepat waktu
 - b) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
 - c) Tetap melaksanakan tugas walaupun guru tidak ada
 - d) Melaksanakan tugas piket kelas
 - e) Mengerjakan tugas walaupun guru tidak ada
 - f) Bersikap sopan, santun dan menghargai semua warga sekolah
 - g) Ikut menjaga 9K (ketertiban, keamanan, kekeluargaan, keindahan, kebersihan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan)
 - h) Bagi peserta didik tidak boleh membawa HP kesekolah
9. Berdo'a pada setiap saat mengawali dan mengakhiri pelajaran sehingga peserta didik biasah dan terbiasah untuk berdo'a pada setiap kali melakukan aktifitas baik dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari.
10. Religius dengan kegiatan Tilawah Surat-surat pendek dan Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an. *Pertama*, Tilawah Surat-surat pendek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasah membaca surat-surat pendek yang mana selain untuk mempertebal sifat religius peserta didik juga untuk mempermudah menghafal peserta didik apabila ketika sholat. *Kedua*, Kegiatan TTQ ini memberikan kesempatan belajar yang lebih banyak bagi peserta didik untuk belajar TTQ. Diharapkan tidak hanya di musholla atau di TPQ peserta didik belajar Al-Qur'an, melainkan di madrasah juga di wadahi untuk belajar Al-Qur'an. Sehingga peserta didik yang belum bisa atau belum lancar bacaan Al-Qur'annya supaya terwadahi dan bisa belajar lebih lanjut di madrasah.
11. Selama proses pembelajaran PKN dapat di tangkap tentang nilai pendidikan karakter yaitu : Tanggung Jawab (peserta didik dalam menerima amanah tugas PR), Jujur (mengerjakan tugas PR), Kerja Keras (berusaha untuk mengerjakan tugas PR), Gemar Membaca (membaca ulang pengertian dari soal Pertanyaan PR apabila tidak faham maksud dan tujuan soal tersebut), Bersahabat/komunikatif (ada yang bekerja kelompok

dalam menyelesaikan tugas PR), Demokratis (maju ke depan untuk mengerjakan tugas PR), Menghargai Prestasi (bagi peserta didik yang benar maupun kurang tepat dalam menjawab soal di depan), mengungkapkan.

Observasi

Pertemuan ke 2 : Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Subjek : Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Ibu: Eli Sagita

Objek : Peserta Didik Kelas V

Hari tanggal : Kamis, 17 November 2016

Jam : 08:10 – 09:20 WIB

A. Diskripsi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas V

Mata pelajaran Fiqih yang mengajar merupakan guru mata pelajaran yang berbeda, karena guru kelas tidak mengajarkan mata pelajaran Agama melainkan guru mata pelajaran yang mengajarkannya. Ketika bel waktu pelajaran pertama habis atau pergantian mata pelajaran maka hal tersebut segera dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di terjadwalkan. Apabila masih ada proses pembelajaran yang belum usai maka guru kelas akan segera mengakhirinya dan apabila sudah usai pembelajarannya maka akan segera keluar kelas guru kelas tersebut begitu pula guru-guru yang lainnya. Kedisiplinan jam mata pelajaran ini dilakukan agar tidak terjadi bentrok atau tumpang tindih dengan waktu mata pelajaran yang lainnya.

Jam pertama usai pada jam 08:10 peserta didik yang sudah berada di dalam kelas dan menunggu guru mata pelajaran Fiqih untuk masuk kelas sambil mempersiapkan alat tulis atau peralatan pembelajaran yang akan diikutinya dan duduk yang rapi menunggu guru masuk kelas. Petugas piket mempersiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran (menghapus papan tulis, tempat duduk guru dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan). Ketika guru mata pelajaran Fiqih memasuki kelas, peserta didik langsung menyambut dengan senyuman dan mengucapkan salam kepada guru mata pelajaran Fiqih. Guru kelas langsung membalas salam dari peserta didik dengan salam dan disertai dengan senyuman kepada peserta didik kelas V.

Setiap melakukan atau mengawali pelajaran tidak lupa ketua kelas mengajak warga kelas yang lain untuk berdoa. Ada perbedaan do'a yang di lakukan, apabila jam mata pelajaran yang pertama berdoa'a dilakukan dengan

mengucapkan do'a dengan bersama-sama. Berbeda apabila kali ini untuk jam-jam mata pelajaran selanjutnya berdo'a di lakukan di dalam hati masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas V.

Setelah peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran, maka guru mata pelajaran Fiqih memulai pembelajaran Fiqih tersebut. Guru mata pelajaran Fiqih dalam menyampaikan materinya sebelumnya yaitu tentang makanan yang halal. Guru mata pelajaran Fiqih bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya tanpa menunjuk kepada salah satu peserta didik melainkan siapa yang mengingat pembelajaran sebelumnya untuk mengacungkan tangan dan kemudian menjawab Pertanyaan dari Guru mata pelajaran Fiqih. Setelah selesai mereview tentang mata pelajaran yang sebelumnya kemudian Guru mata pelajaran Fiqih melanjutkan materi selanjutnya yaitu tentang "Akibat Makanan dan Minuman yang Haram".

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih terlihat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Guru memberikan pemahaman tentang akibat makanan yang haram, guru menjelaskannya agar peserta didik lebih berhati-hati atau mencegah agar tidak memakan makanan haram sebab akibatnya makanan haram salah satunya seperti daging babi tidak bagus untuk kesehatan karena terdapat cacing pita didalam daging babi tersebut. Penjelasan tersebut juga dibawakan contoh gambar-gambar tentang daging babi olahan yang terdapat cacing pita dan gambar apabila cacing pita masuk dalam tubuh manusia.

Seusai pembelajaran Guru mata pelajaran Fiqih memberikan tugas kepada peserta didik membawakan gambar makanan atau minuman yang haram beserta dengan akibat dari makanan dan minuman yang haram tersebut. Kemudian hasil pencarian tersebut dibawa ke kelas pada pertemuan yang akan datang dengan di print. Peserta didik diperbolehkan mencari gambar makanan dan minuman yang haram tersebut dengan menggunakan lap. Computer yang disediakan oleh pihak madrasah sehingga tidak perlu jauh-jauh pergi ke warnet.

Tanda jam pelajaran kedua sudah usai maka Guru mata pelajaran Fiqih mengakhiri pertemuan kali ini dan kembali mengingatkan tentang tugas yang diberikan oleh Guru mata pelajaran Fiqih kepada peserta didik. Sebelum meninggalkan ruangan Guru mata pelajaran Fiqih mempersilahkan peserta didik untuk berkemas memasukkan alat perlengkapan sekolah untuk di masukkan kedalam tasnya masing-masing. Setelah itu kemudian Guru mata pelajaran Fiqih mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam pada peserta didik dan kemudian di jawab salam oleh peserta didik kepada Guru mata pelajaran Fiqih. Guru mata pelajaran Fiqih keluar kelas yang kemudian disusul oleh peserta didik keluar kelas untuk beristirahat.

B. Komentar pengamat

1. Kedisiplinan, kedisiplinan yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran Fiqih kelas V pada saat masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya. Budaya disiplin ini sangat efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik.
2. Kesopanan dan kebijaksanaan Guru mata pelajaran Fiqih kelas V yang dalam hal ini dilaksanakan dengan cara menghargai peserta didik, bertutur kata yang sopan.
3. Religius :
 - a) Cara berpakaian yang islami di tunjukkan dengan cara berpakaian yang sopan dan rapi.
 - b) Berdo'a pada setiap saat mengawali dan mengakhiri pelajaran sehingga peserta didik biasa dan terbiasa untuk berdo'a pada setiap kali melakukan aktifitas baik dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari.
 - c) Selama proses pembelajaran apabila dilihat maka nilai karakter didalamnya yaitu nilai religius kepada peserta didik untuk tidak memakan makanan haram, selain tidak baik untuk kesehatan juga didalam agama islam dilarang mengkonsumsi daging babi.
 - d) Meminta ijin terlebih dahulu kepada guru apabila peserta didik ingin keluar dan masuk ruang kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

4. Selama proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dapat di lihat nilai karakter : Rasa Ingin Tahu (mencarai jawaban), Gemar Membaca (dengan memanfaatkan internet), Tanggung Jawab (akan tugas yang diamanahkan), Mandiri (mengerjakan tugas tanpa orang lain), Kreatif (mengali informasi tentang tugas tugas makanan dan minuman yang haram serta akibatnya) dan Bersahabat/Komunikatif (apabila mengerjakannya dengan kelompok).
5. Iman karena peserta didik akan mengagungi ke esaan Allah beserta Rukun iman yang 6 yang mana nomer dua dari rukun iman yaitu percaya akan malaikat Allah sehingga malaikat Raqib dan Atit selalu mengawasi dan mencatat segala amal perbuatan manusia. Kemudian percaya ke rukun iman yang ke lima yaitu hari kiamat dimana disana adalah hari pembalasan bagi umat manusia yang memakan makanan dan meminum minuman yang haram.
12. Taqwa menjahui segala larangan dan menjalankan perintah Allah dan Nabi dengan cara menjahui makanan dan minuman yang haram

Observasi

Pertemuan ke 3 : Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Subjek : Mata Pelajaran IPS dengan Ibu : Wiwit Juma'ati Guru Kelas V

Objek : Peserta Didik Kelas V

Hari tanggal : Jum'at, 18 November 2016

Jam : 07:00 – 08:10 WIB

A. Diskripsi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas V

Seperti hari biasanya peserta didik, dewan guru terutama guru kelas V sudah berada di lingkungan sekolah pada jam 06:30 WIB. Guru kelas V dan dewan guru langsung menuju ke kantor perpustakaan untuk melakukan absensi dengan cara *finger print*. Setiap hari jum'at peserta didik kelas V datang lebih awal yakni sebelum jam 06:30 WIB peserta didik sudah berada di madrasah, karena kelas V ada program jum'at bersih. Kegiatan yang dilakukan peserta didik V yang merupakan kegiatan bersih-bersih bersama dalam ruang kelas V dan halaman kelas yang melibatkan seluruh warga kelas V. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Jum'at pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Jadi peserta didik berangkat lebih awal untuk melakukan gotong royong secara bersama-sama membersihkan ruang kelas V dan jadwal piket pada hari ini adalah jadwal piket seluruh warga kelas V.

Tepat waktu menunjukkan jam 06:45 waktu bel tanda masuk kelas atau proses pembacaan Tilawah Surat-surat Pendek dimulai. Peserta didik yang berada di halaman madrasah dan dalam kelas keluar ke depan halaman madrasah atau depan kelas masing-masing untuk membentuk barisan. Barisan ini dipimpin oleh ketua kelas V atau sesuai giliran yang menjadi pemimpin barisan. Ketua kelas kemudian memberikan aba-aba baris berbaris kepada seluruh warga kelas V. Selama peserta didik sibuk mempersiapkan barisan guru kelas membantu merapikan barisan dari peserta didik tersebut. Setelah selesai baris berbaris kemudian guru kelas berdiri di depan kelas V yang di susul oleh peserta didik sesuai urutan untuk masuk dalam kelas sambil bertegur sapa dengan guru kelas V B dan bersalaman sambil menuju dalam kelas kemudian peserta didik duduk pada bangkunya masing-masing.

Tilawah surat-surat pendek di mulai dan peserta didik membuka Al-Qur'an yang telah dibagikan dan disediakan sebelumnya di dalam kelas. Tilawah surat-surat pendek dipimpin oleh perwakilan kelas sebanyak 2 orang setiap kali menjadi petugas pembaca Tilawah surat-surat pendek. Petugas pembaca Tilawah surat-surat pendek berada di dalam kantor guru menggunakan alat pengeras suara yang sudah berada di dalam kelas masing-masing, yang sambil diikuti oleh peserta didik pada masing-masing kelas. Kegiatan ini di pantau oleh guru kelas V atau guru kelas masing-masing kelas. Tilawah surat-surat pendek diselenggarakan selama 15 menit yaitu membaca surat Dhuha sampai surat Annas.

Setelah kegiatan Tilawah surat-surat pendek usai, maka dilanjutkan kegiatan yang mana kegiatan biasanya pada hari-hari biasanya diisi dengan kegiatan Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an maka khusus setiap hari jum'at kegiatan Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an diganti dengan kegiatan pembacaan Istiqosah bersama yang dipimpin oleh guru. Pembacaan Istiqosah ini hampir sama dengan pembacaan Tilawah Surat-surat Pendek yaitu menggunakan alat pengeras suara yang berada di masing-masing kelas dan yang memimpin membaca Istiqosah berada kantor guru yang kemudian diikuti oleh peserta didik di dalam ruang kelas masing-masing yang di pantau oleh guru kelas masing-masing.

Setelah selesai kegiatan pembacaan Istiqosah maka selanjutnya peserta didik mempersiapkan perlengkapan pembelajaran masing-masing. Pembelajaran hari ini adalah pembelajaran mata pelajaran IPS dan yang mengajar adalah guru kelas V sendiri. Sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu berdo'a bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas. Kemudian proses pembelajaran mata pelajaran IPS dimulai oleh guru kelas.

Proses pembelajaran IPS berjalan dengan baik dengan materi tentang "*Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia*". Seusai memberikan penjelasan tentang materi tersebut, guru kelas melakukan metode diskusi kepada peserta didik dengan membuat kelompok-

kelompok kecil dan dipilih secara acak untuk mendiskusikan bersama materi tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan soal IPS yang ada di Lembar Kerja Siswa LKS.

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti diskusi kelompoknya dengan aktif dalam kelompoknya maupun bertanya langsung kepada guru kelas apabila kurang memahami materi tersebut. Tidak terasa jam pelajaran pertama habis dan tanda untuk istirahat dimulai. Masih banyak peserta didik yang masih menikmati diskusi yang sedang berjalan akan tetapi karena waktu sudah habis maka mata pelajaran IPS segera untuk diakhiri. Selama diskusi berlangsung guru kelas selalu mendampingi kelompok-kelompok tersebut untuk memberikan pengertian apabila ada anggota kelompok yang kurang faham akan soal yang dibahas.

Sebelum meninggalkan ruang kelas, Guru kelas mempersilahkan pada peserta didik untuk kembali ketempat duduknya dan berkemas memasukkan alat perlengkapan belajarnya untuk di masukkan kedalam tasnya masing-masing. Setelah peserta didik selesai berkemas, kemudian guru kelas mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam pada peserta didik dan kemudian di jawab salam oleh peserta didik kepada guru kelas. Guru kelas kemudian keluar kelas yang selanjutnya disusul oleh peserta didik keluar kelas untuk beristirahat.

B. Komentar pengamat

1. Kedisiplinan, kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas V dan elemen madrasah (kepala madrasah, guru dan karyawan) yang di tunjukkan dengan cara tepat waktu berangkat ke madrasah, kedisiplinan ini juga ditunjukkan oleh guru kelas V pada saat masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya. Budaya disiplin ini sangat efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik.
2. Kegiatan jum'at sehat merupakan hal pembudayaan dan pembiasaan yang positif bagi peserta didik dimana peserta didik tumbuh nilai pendidikan karakter yaitu : Jujur (datang lebih awal untuk gotong royong), Tanggung Jawab (akan tugas dan kewajiban kelas), Disiplin (datang lebih awal ke

madrasah), Bersahabat/Komunikatif (dengan bergotong royong saling membantu), Peduli Sosial (saling membantu meringankan beban), dan Peduli Lingkungan (dengan merawat taman kelas dan menjaga lingkungan kelas bersama-sama).

3. Religius dengan kegiatan Tilawah Surat-surat pendek dan pembacaan Istiqosah. *Pertama*, Tilawah Surat-surat pendek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasah membaca surat-surat pendek yang mana selain untuk mempertebal sifat religius peserta didik juga untuk mempermudah menghafal peserta didik apabila ketika sholat. *Kedua*, Kegiatan Istiqosah ini untuk memupuk rasa Iman dan Taqwa peserta didik.
4. Berdo'a pada setiap saat mengawali dan mengakhiri pelajaran sehingga peserta didik biasah dan terbiasah untuk berdo'a pada setiap kali melakukan aktifitas baik dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari.
5. Guru Kelas melalui metode diskusi selama proses pembelajaran IPS secara tidak langsung memberikan pendidikan nilai karakter kepada peserta didik dengan saling menghormati dalam menyampaikan pendapat masing-masing peserta didik untuk menjawab soal. Kerja kelompok juga memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kerjasama, saling membantu satu sama antar peserta didik dan komunikatif yaitu tindakan terbuka terhadap teman atau orang lain melalui komunikasi yang tercipta dalam kerja kelompok.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas

1. Nama : Syaiful Rizal
2. TTL : Jember, 05 Oktober 1993
3. Alamat : Dusun Krajan, Desa Umbulsari Kec. Umbulsari
Kab. Jember
4. Email : Syaifulrizal212@gmail.com
5. Cp : 082316507200

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Baitul Ridho Jember Lulus 2004
 - b. MTS Raden Rahmat Jember Lulus 2007
 - c. MA Miftahul Ulum Lumajang Lulus 2010
 - d. S1-STAIN Jember Lulus 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia STAIN Jember
2. IPNU
3. Kepramukaan
4. Ikatan Santri Alumni PP Miftahul Ulum Lumajang
5. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga

D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Ajung Jember 2014-2015
2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember 2014-2015

E. Minat Ilmu

1. Kepramukaan
2. Pendidikan

F. Karya Ilmiah

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di Mutawassit Ma'hadil Ulum Cerang Batu (Triam Suksa Wittaya School), Muang, Patani, Thailand.
2. Buku Pendidikan Multikulturalisme (Model Pendidikan Multikultural Indonesia dan Thailand)
3. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Syaiful Rizal, S.Pd.I